Dr. Muraweh Mosa Nasar

HADIS ARBAIN MAQDISIYAH

(Kumpulan Hadis Keistimewaan Baitul Maqdis)

***International Aqsa Institute* (IAI)**

HADIS ARBAIN MAQDISIYAH
(Kumpulan Hadis Keistimewaan Baitul Maqdis)

Judul Asli
Al-Arba'un Al-Maqdisiyyah

Penyusun
Dr. Muraweh Mosa Naser Nassar

Penerjemah
H. Rachmat Muhammad Soji, Lc.,MA.,
H. Ahmad Sahirul Alim, Lc., MA,
H. Awwab Saifullah, Lc.,
H. Yusuf Musyaffa', Lc.,
H. Nandang Cahya, Lc.

Editor
H. Ahmad Musyafa', Lc.,M.Pd.I

Halaman
108 halaman

Ukuran
14,5 cm x 20,5 cm

Penerbit
International Aqsa Institute

PENGANTAR PENERBIT

Puji syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga buku ini bisa sampai kepada para pembaca. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw. imam para nabi dan rasul, pewaris risalah untuk melestarikan bumi suci Allah, Baitul Maqdis.

Pembahasan Baitul Maqdis tidak pernah usang. Membahas Baitul Maqdis berkaitan erat dengan akidah Islam. Keenam rukun iman, semuanya berkaitan dengan Baitul Maqdis. Rukun iman yang pertama, iman kepada Allah. Bahwa Allah Swt. yang memilih Baitul Maqdis sebagai tempat suci, disejajarkan dengan Makkah Mukarramah dalam satu ayat (QS. Al-Isra`: 1). Allah Swt. memilih Masjid al-Aqsha sebagai rumah Allah yang pertama dibangun di atas bumi, empat puluh tahun setelah Masjidil Haram.

Iman kepada malaikat, berkaitan dengan turunnya wahyu kepada nabi-nabi yang diutus ke Baitul Maqdis. Bahkan Malaikat Jibril a.s. menjalankan tugasnya mendampingi Nabi Muhammad Saw. selama peristiwa Isra' Mi'raj. Secara otomatis berkaitan juga dengan rukun berikutnya, iman kepada kitab-kitab, merupakan wahyu Allah yang diturunkan melalui para malaikat.

Adapun Iman kepada para rasul, kaitannya sangat jelas, bahwa satu-satunya tempat di atas muka bumi ini yang dijadikan sebagai tempat pertemuan seluruh nabi dan rasul, hanya ada di satu tempat, yaitu Masjid al-Aqsha. Dari 25 nabi dan rasul yang disebutkan dalam al-Quran, 18 diantaranya pernah tinggal dan berdakwah di Baitul Maqdis.

Kaitannya dengan rukun iman yang ke-lima, hari kiamat, bahwa kejadian hari kiamat tidak lepas dari Baitul Maqdis. Dajjal, Ya'juj Ma'juj, turunnya Nabi Isa a.s. dan Yahudi dihinakan Allah semuanya terjadi di Baitul Maqdis. Begitu juga dengan ketetapan Allah sebagai rukun ke-enam, banyak ketetapan Allah berkaitan dengan Baitul Maqdis, diantaranya Allah menetapkan Bani Israil berbuat kerusakan dua kali, kemudian mereka akan dihinakan dengan sehina-hinanya, serta Allah menetapkan kemenangan bagi kaum Muslimin di Baitul Maqdis (QS. Al-Isra`: 4-5)

Karya Dr. Muraweh Mosa Nasar ini merupakan karya besar yang perlu disampaikan kepada seluruh umat Islam. Sehingga kaum Muslimin mempunyai pemahaman yang sama tentang Baitul Maqdis. Setelah memahaminya, diharapkan mampu menggerakkan ummat untuk mengembalikan kesucian Islam. membebaskan Masjid Al-Aqsha dan Palestina dari kejahatan yang dilakukan oleh Zionis Israel hingga saat ini.

Berbagai kejahatan telah dilakukan oleh penjajah Israel. Masjid al-Aqsha yang berkedudukan mulia di sisi Allah dan umat Islam, tengah mengalami ancaman yang serius, targetnya adalah menghancurkan bangunannya dan menghapusnya dari sejarah ummat Islam. Tahapan itu telah dilakukan oleh Zionis Israel, mulai dari pembakaran, penggalian terowongan di bawahnya, pelarangan ibadah di dalamnya, pemberlakuan UU pembagian Masjid al-Aqsha, hingga penetapan UU pelarangan adzan.

Maka keberadaan buku ini menjadi penting sebagai pondasi untuk mengukuhkan komitmen pembelaan al-Aqsha. Sesuai dengan janji Allah Swt., bahwa kejayaan masa depan adalah milik Islam. Sesuai informasi kenabian, bahwa pusat kejayaan Islam selanjutnya akan terjadi di Baitul Maqdis. *Wallahu a'lam bishawab.*

Direktur International Aqsa Institute

PENGANTAR PENULIS

Sebelum berbicara tentang tema ini, terlebih dulu saya harus menjelaskan tentang beberapa catatan sebagai berikut:

Pertama, sesungguhnya segala yang ditetapkan berdasarkan nash tentang keutamaan Negeri Syam secara umum, maka secara spesifik juga menetapkan keutamaan Baitul Maqdis. Terlebih lagi Baitul Maqdis mempunyai keistimewaan tersendiri bagi umat Islam. Adapun yang dimaksud dengan Negeri Syam adalah wilayah yang saat ini mencakup; Suriah, Lebanon, Yordania, dan Palestina.

Menurut Imam Ibnu Hajar, redaksi hadis terkadang menggunakan sebutan Syam, terkadang juga menggunakan Baitul Maqdis, karena keduanya dari titik yang sama[1]. Ibnu Faqih Al-Hamadzani berkata, "Pasukan Syam ada empat, yaitu: Homs, Damaskus, Palestina, dan Yordania[2]."

Ibnu Taimiyah berkata tentang Bumi yang Diberkahi, yaitu sekitar Masjid Al-Aqsha dari negeri-negeri Syam yang terdekat kemudian yang terdekat lagi[3]. Dalil tentang apa yang kami katakan

---

[1] Ibnu H̲ajar Al-Asqalani, *Fath̲u Al-Bâri Bisyarh̲i Shah̲îhi Al-Bukhâri*, vol. I, hal. 250

[2] Ibnu Al-Faqih Al-Hamadzani, *Mukhtashar Kitâb Al-Buldân*

[3] Syaikhu Al-Islam Ibnu Taimiyah, *Manaqibu Asy-Syam wa Ahluhu*. Ar-Rib'iy, *Fadhâil Syâm wa Dimasyq*, El-Maktab El-Islamy, Beirut, hal. 46

sebagaimana terdapat dalam Shahih Bukhari, diriwayatkan oleh Sahabat Abdullah bin Umar r.a.: *((… Dan (sebelumnya) wajah meraka menghadap ke Syam, kemudian mereka memutar arah menuju Ka'bah.))*[4] Sedangkan kiblat pertama sudah jelas, yaitu Baitul Maqdis.

Kedua, bahwa klasifikasi hadis dalam 40 hadis, seperti Arbain Nawawi karya Imam Nawawi atau 40 Hadis pilihan karya Hasan bin Sufyan dan karya lainnya, tidak ada dalil satupun dari *Sunnah Nabawiyah* tentang klasifikasi ini, karena hadis yang membicarakan keutamaan klasifikasi ini tidak ada yang sahih, meskipun riwayatnya yang beragam dan jumlahnya yang banyak.

Salah satu diantaranya hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, Rasulullah Saw. bersabda: *"Siapa diantara umatku yang hafal empat puluh hadis, maka ia akan bertemu dengan Allah pada hari kiamat sebagai orang faqih dan berilmu"*. Dalam riwayat yang lain mengatakan, *"… Allah akan bangkitkan pada hari kiamat termasuk dalam golongan para ahli fikih dan ulama"*. Dalam riwayat yang lain, *"…akan Allah bangkitkan dalam keadaan alim dan faqih"*. Dalam riwayat yang lain disebutkan, *"Saya (Allah) akan menjadi penolong dan saksinya nanti di hari kiamat"*. Dan masih banyak hadis lain, tetapi

---

[4] Al-Bukhari, 7251

semuanya lemah (dha'if), tidak boleh digunakan sebagai dalil.[5]

Ketiga, Terdapat hadis tentang keutamaan orang yang mendengar hadis Rasul Saw. kemudian menyampaikannya kepada orang lain, meskipun hanya satu hadis. Dari Zaid bin Tsabit r.a. berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: *"Allah akan memberi cahaya kepada seseorang yang telah mendengar satu hadis dariku, kemudian ia menghafalnya untuk disampaikan kepada orang lain. Betapa banyak pembawa ilmu menyampaikan kepada orang yang lebih berilmu darinya, dan betapa banyak pembawa ilmu bukan orang yang berilmu"*.[6]

Berawal dari titik tolak inilah kami mengumpulkan hadis-hadis ini untuk menyampaikan pesan dari Rasulullah Saw. Dan karena kesucian Baitul Maqdis, saya senang menyuguhkan di hadapan para pembaca, kumpulan hadis-hadis pilihan yang menjelaskan tentang kesucian dan keutamaan Baitul Maqdis. Dalam pengumpulannya saya lakukan dengan teliti dari segi riwayat, matan, dan sanadnya. Memuat lima puluh hadis yang diklasifikasikan ke dalam empat puluh tema.

Dr. Muraweh Mosa Nasar

---

[5] *At-Talkhîsh Al-Habîr,* Vol. III, hal. 93-94. Sya'bu Al-Iman, vol. II, hal. 270. *Muqaddmah Al-Arbain An-Nawawiyah*. *Khulashah Al-Badar Al-Munîr*, vol. 2, hal. 145

[6] At-Tirmidzi (2656), Abu Dawud (3660), Ibnu Majah (230)

Daftar Isi

1. Baitul Maqdis Tempat Hijrah Ibrahim a.s. dan Luth a.s.

١ –عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «سَتَكُونُ هِجْرَةٌ بَعْدَ هِجْرَةٍ، فَخِيَارُ أَهْلِ الْأَرْضِ أَلْزَمُهُمْ مُهَاجَرَ إِبْرَاهِيمَ، وَيَبْقَى فِي الْأَرْضِ شِرَارُ أَهْلِهَا تَلْفِظُهُمْ أَرْضُوهُمْ، تَقْذَرُهُمْ نَفْسُ اللَّهِ، وَتَحْشُرُهُمُ النَّارُ مَعَ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ».

1. Dari Abdullah bin Amr berkata, Sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: "Akan terjadi hijrah setelah hijrah, sebaik-baik penduduk bumi adalah yang tinggal di tempat hijrah Nabi Ibrahim, dan yang menetap di bumi adalah orang-orang buruk, bumipun mencaci mereka, dan Allah membenci mereka hingga Allah menggiring mereka ke neraka bersama monyet dan anjing."[1]

Ibnu Taimiyah berkata: "Dikabarkan bahwa sebaik penduduk bumi adalah mereka yang tinggal di tanah hijrahnya Ibrahim a.s., yaitu Syam, dan tempat hijrah Ibrahim a.s. disamakan dengan tempat

---

1 Abu Dawud, *Sunan Abu Dâwûd* (2482), Ahmad bin Hanbal, *Al-Musnad* (5562-6871, 6952), al-Hakim, *Al-Mustadrak* (8497), adz-Dzhahaby tidak menyebutkannya dalam *at-Talkhîsh*. Dalam riwayat lain (8558), adz-Dzhabay pernah menyebutkanya menurut syarat Bukhari dan Muslim. Disahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilatu al-Aẖâdîts ash-Shaẖîẖah* dan *Shaẖîh at-Targhîb wa at-Tarhîb* karena jalur perawinya banyak.

hijrah nabi kita, Muhammad Saw. Sesungguhnya (keutamaan) hijrah ke bumi hijrah yang lain telah berakhir dengan adanya peristiwa Fathu Makkah."[2]

[2] Ibnu Taimiyah, *Manâqib asy-Syâm wa Ahluhû*, hal. 83-84.

2. Masjid Al-Aqsha, Masjid Kedua Dibangun di atas Bumi

٢–عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ:يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِيْ الأَرْضِ أَوَّلَ؟ قَالَﷺ: "المَسْجِدُ الحَرَامَ"، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: "المَسْجِدُ الأَقْصَى". قُلْتُ: كَمْ كَانَ بَيْنَهُمَا؟ قَالَ: ((أَرْبَعُونَ سَنَةً، ثُمَّ أَيْنَمَا أَدْرَكَتْكَ الصَّلاَةُ بَعْدَ فَصْلَهُ، فَإِنَّ الفَضْلَ فِيْهِ)).

2. Dari Abu Dzar r.a. berkata, saya bertanya, wahai Rasulullah, Masjid apa yang pertama kali dibangun di atas bumi? Beliau menjawab, “Masjid Al-Haram,” saya bertanya lagi, setelah itu masjid apa lagi? Beliau menjawab, “Masjid Al-Aqsha”. Saya bertanya lagi, berapa jarak (pembangunan) antara keduanya? Beliau menjawab, “Empat puluh tahun, kemudian dimanapun kamu shalat maka sesungguhnya keutamaan ada padanya)[3]

---

[3] Al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhâri* (3365 dan 3425). Muslim (520). An-Nasa'i (689). Ibnu Majah (753), (21390, 21333, 21383, 21421). Beliau berkata, bahwa sanadnya shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim. Muttafaq 'Alaih.

3. Masjid Al-Aqsha Qiblat Muslim Pertama.

٣–عَنِ البَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَوَّلَ مَا قَدِمَ المَدِينَةَ نَزَلَ عَلَى أَجْدَادِهِ، أَوْ قَالَ أَخْوَالِهِ مِنَ الأَنْصَارِ، وَأَنَّهُ «صَلَّى قِبَلَ بَيْتِ المَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَكَانَ يُعْجِبُهُ أَنْ تَكُونَ قِبْلَتُهُ قِبَلَ البَيْتِ، وَأَنَّهُ صَلَّى أَوَّلَ صَلاَةٍ صَلَّاهَا صَلاَةَ العَصْرِ، وَصَلَّى مَعَهُ قَوْمٌ» فَخَرَجَ رَجُلٌ مِمَّنْ صَلَّى مَعَهُ، فَمَرَّ عَلَى أَهْلِ مَسْجِدٍ وَهُمْ رَاكِعُونَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ بِاللَّهِ لَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَلَ مَكَّةَ، فَدَارُوا كَمَا هُمْ قِبَلَ البَيْتِ أَنْكَرُوْا ذَلِكَ. وَفِيْ رِوَايَةٍ سَمِعْتُ البَرَّاءُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ((صَلَّيْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ بَيْتُ المَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ –أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ صَرَفَهُ نَحْوَ القِبْلَةِ)).

3. Dari Al-Barra`, bahwa Nabi Saw. ketika pertama kali tiba di Madinah, beliau singgah kepada nenek moyangnya atau paman-pamannya dari Anshar. Dan beliau melakukan shalat menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas bulan atau tujuh belas bulan. Baitul Maqdis dijadikan kiblat sebelum sebelum Ka'bah memubuat beliau takjub. Shalat

pertama yang beliau lakukan adalah shalat Ashar, dilakukan bersama kaumnya. Salah seorang yang shalat bersama beliau keluar dari masjid menemui para jamaah masjid ketika sedang posisi ruku' seraya berkata: "Saya bersaksi dengan nama Allah, saya telah shalat bersama Rasulullah Saw. menghadap ke Makkah, maka merekapun memutar arah menghadap Ka'bah. Dalam riwayat lain, saya mendengar Al-Barra` r.a. berkata: "Kami shalat bersama Nabi Saw. menghadap Baitul Maqdis enam belas atau tujuh belas bulan kemudian merubah arah menghadap qiblat."[4]

---

[4] Al-Bukhari (4492). Muslim (525, 12). At-Tirmidzi (340). An-Nasa'I (487). Musnad Ahmad (2252). Penahqiq mengatakan, hadis ini sahih (2991). Terdapat juga hadis ini dengan nomor 3270, hadis ini sanadnya sahih, 3270 hadis sahih dan perawinya juga sahih. Malik bin Anas, *Al-Muwaththa'* (547). Al-Baihaqi, Sunan Al-Baihaqi (2232, 2234). **(Muttafaq 'Alaih)**.

4. Hukum Meninggal dalam Kiblat Baitul Maqdis

٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا تَوَجَّهَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْكَعْبَةِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ الَّذِينَ مَاتُوا وَهُمْ يُصَلُّونَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ﴾.

4. Dari Ibnu Abbas berkata, ketika Nabi Saw. menghadap ke kiblat Ka'bah, para sahabat bertanya, wahai Rasulullah bagaimana hukum mereka yang telah wafat sedang mereka shalatnya menghadap Baitul Maqdis? Kemudian Allah Swt. menurunkan ayat: (Dan Allah tidak menyia-nyiakan keimanan mereka).[5]

Zuhair berkata: Abu Ishaq menyampaikan kepada kami, dari Al-Barra' tentang hadis ini: sesungguhnya beliau wafat sebelum perubahan kiblat serta banyak yang terbunuh sebelum perubahan kiblat, saat itu kami tidak tahu apa yang kami katakan lalu Allah menurunkan ayat: (Dan Allah Swt. tidak menyia nyiakan keimanan mereka).[6]

---

[5] Abu Dawud, *'Aunu Al-Ma'bûd*, hal. 710, (4679). At-Tirmidzi, *Al-Jâmi' Ash-Shahîh* (2964), dikatakan bahwa hadis ini hasan shahih.

[6] Al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhâri*, (40), (399, 4486, 4492, 7252). Bab Tafsir Ayat *sayaqûlu as-sufahâ`*, vol. III, hal. 1356 (4486). Muslim, *Shahîh Muslim* (525). At-Tirmidzi, *Al-Jâmi' Ash-Shahîh (Sunan at-Tirmidzi)* 741. Ahmad, *al-Mausû'ah al-Hadîtsiyyah* (283, 304, 340, 3249), penahqiq buku ini mengatakan, hadis ini *shahih lighairihi*

5. Perpindahan Kiblat

٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَا النَّاسُ بِقُبَاءٍ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ، إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ، فَقَالَ: «إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُنْزِلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنٌ، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الكَعْبَةَ، فَاسْتَقْبِلُوهَا، وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّأْمِ، فَاسْتَدَارُوا إِلَى الكَعْبَةِ»

5. Dari Abdullah bin bin Umar berkata, ketika orang orang sedang shalat subuh di Quba, ada seseorang datang lalu berkata, "Sesungguhnya telah diturunkan al-Quran kepada Rasulullah Saw. tadi malam. Beliau diperintah untuk menghadap Ka'bah, maka menghadaplah kalian ke Ka'bah. Saatu itu wajah mereka menghadap ke Syam (Baitul Maqdis), kemudian mereka berputar menghadap ke Ka'bah."[7]

---

dan perawinya dipercaya nomor 3363. Menurut penahqiq, hadis ini sahih dan sanadnya lemah di nomor 2252, dan hadis sahih di nomor 2691. Menurutnya, hadis ini sahih. Adapun nomor 2691, menurutnya *shahih lighairihi* dan perawinya dipercaya. Al-Hakim, *Al-Mustadrak 'ala ash-Shaẖîẖaini* (3063). Menurutnya, hadis ini sanadnya sahih. Ad-Dârimi, *Sunan ad-Dârimi* (1235). Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi* (2231, 2709, 2792). Ath-Thayalisi (719), Abu 'Awanah, vol. I, hal. 334. Ibnu Abi Syaibah, vol. I, hal. 334. Ibnu Sa'ad, vol 1, hal. 504. Ad-Dâruquthni, As-Sunan, Vol I, hal. 273-274. Ibnu Hibban, *Al-Ihsân*, 1716. **(Muttafaq 'Alaih)**.

[7] Al-Bukhari, *Shaẖîẖ Al-Bukhâri* (7251, 4488, 4490-4491, 4493, 4494). Muslim (526, 13). Ad-Darimi, *Sunan Ad-Dârimi* (1234). Malik bin Anas, *Al-Muwaththa`* (546). Ahmad, *Mausû'ah* (4642),

٦- عَنْ البَرَّاءِ قَالَ: لمَاَ قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِلْمَدِيْنَةِ صَلَّى نَحْوَ بَيْتَ المَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرًا أَوْ سَبْعَةَ عَشْرًا شَهْرًا وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يُوَجِّهُ إِلَى الكَعْبَةِ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا﴾. فَوَجَّهَ نَحْوَ الكَعْبَةِ، وَصَلَّى مَعَهُ رَجُلُ العَصْرَ، ثُمَّ خَرَجَ، فَمَرَ عَلَى قَوْمٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: هُوَ يَشْهَدُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيُ ﷺ، وَأَنَّهُ قَدْ وَجَّهَ إِلَى الكَعْبَةِ، فَانحْرَفُوْا وَهُمْ رُكُوْعٌ فِي صَلَاةِ العَصْرَ.

6. Dari Al-Barra` berkata, ketika Rasulullah Saw. datang di Madinah shalat menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas bulan. Waktu itu beliau berharap jika menghadap ke Ka'bah, kemudian Allah menurunkan ayat "Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai" (QS. Al-Baqarah: 144). Kemudian shalat menghadap Ka'bah bersama sahabat, saat itu shalat ashar. Setelah itu seorang sahabat keluar menghampiri orang Anshar yang sedang shalat lalu berkata: dia

---

menurutnya, hadis ini sanadnya shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim, terdapat beberapa nomor: 4794, 5934, 5827. Ad-Dâruquthni, *Sunan Ad-Dâruquthni* (1058), menurutnya, sanadnya shahih. Abu Ya'lâ al-Mûshili, *Al-Musnad* (1509). **(Muttafaq 'Alaih)**.

bersaksi bahwa ia shalat bersama Rasulullah Saw. mengahadap ke Ka'bah, mereka pun merubah arah kiblat padahal mereka sedang ruku Shalat Ashar.[8]

Dalam riwayat Muslim, dari Al-Barra` bin 'Azib berkata, "Aku shalat bersama Nabi Saw. menghadap Baitul Maqdis selama enam belas bulan sampai turun ayat dari surat al-Baqarah, (Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya). (QS. al-Baqarah: 144), kemudian ayat itu turun. Setelah Nabi Saw. shalat, salah seorang sahabat keluar dan melewati orang Anshar yang sedang shalat, beliau mengabarkan apa yang terjadi, mereka pun merubah arah kiblatnya ke ka'bah."[9]

---

[8] Al-Bukhari, *Shaẖiẖ Al-Bukhâri* (7252). Muslim, *Shaẖiẖ Muslim* (527). Abu Dawud, *Sunan Abû Dawûd* (507). At-Tirmidzi, *Al-Jâmi' Ash-Shaẖîẖ* (2962), ia berkata, hadis ini shahih, (340), ia berkata tentang hadis ini, sahih. An-Nasa`i, *Sunan an-Nasâ`i* (488). Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mâjah* (1010). Ahmad, *al-Mausu'ah* (14034), ia berkata tentang hadis ini, sanadnya shahih menurut syarat Muslim, terdapat juga pada nomor 4642. Ibnu Khuzaimah, *Shaẖîẖ ibnu Khuzaimah* (430-431). Abu Ya'la, *Musnad Abi Ya'la* (3826). Ad-Dâruquthni, *Sunan ad-Dâruquthni* (1058), ia berkata, sanadnya sahih. Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi* (2284, 2289). **(Muttafaq 'Alaih)**.

[9] Muslim, *Shaẖîẖ Muslim* (225), Abu Ya'la al-Mushili, Musnad (1509). **(sahih)**.

6. Keutamaan Sahabat yang Shalat dengan Dua Kiblat

٧. – عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ((لَمْ يَبْقَ مِمَّنْ صَلَّى الْقِبْلَتَيْنِ غَيْرِي)).

7. Dari Anas r.a. berkata: "Tidak ada orang yang tersisa shalat dengan dua arah kiblat kecuali aku."[10]

7. Diperintahkan Pergi ke Masjid Al-Aqsha

٨–عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلاَّ إِلَى ثَلاثَةِ مَسَاجِد: الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الرَّسُوْلِ ﷺ، وَالْمَسْجِدِ الأَقْصَى)).

8. Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah Saw. bersabda: "Janganlah melakukan perjalanan yang memaksakan diri kecuali ke tiga masjid; Masjid al-Haram, Masjid ar-Rasul Saw., dan Masjid Al-Aqsha."[11]

---

10 Al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhâri* (4489). **(Sahih)**

11 Al-Bukhari (1191, 1197, 1864, Vol. II, hal. 591, 1995). Muslim, Vol. II, hal. 975 (827), Vol. II, hal. 1014 (1397). At-Tirmidzi, *Sunan* (326), ia berkata, hadis ini hasan shahih. Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mâjah* (1409-1410). An-Nasa`i, *Sunan Nasâ`i* (699). Ahmad, Vol XIIV, hal 91, (11040). Penahqiq hadis berkata, bahwa hadis ini shahih dan perawinya dipercaya, terdapat dalam beberapa nomor: (10506, 11294, 11409, 11410, 11417, 11483, 11505, 11609, 11781). Ad-Darimi, *Sunan ad-Dârimi* (1421).

Dalam riwayat dari Abu Hurairah, dari Bashrah bin Abi Bashrah Al-Ghifari berkata, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Jangan bepergian kecuali ke tiga masjid; Masjid al-Haram, Masjidku (Masjid Nabawi), dan Masjid Baitul Maqdis"[12]

Al-Baihaqi, *Sunan Al-Baihaqi* (20714, 4174). Abdurraziq, *Al-Mushannaf* (9164). **(Muttafaq 'Alaih).**

[12] Malik bin Anas, *Al-Muwaththa`* (463). An-Nasa`i, *Sunan an-Nasa`i* (1429). Musnad Ahmad (11609, 11681, 11883), ia berkata tentang hadis ini, hadis shahih. Ibnu Hibban, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Ibnu <u>H</u>ibbân* (2282). Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi* (2975). **(Shahih)**.

8. Khutbah Nabi Yahya a.s. di Baitul Maqdis

٩– عَـنْ زَيْـدِ بْـنِ سَـلاَمٍ أَنَّ أَبَا سَـلاَمٍ حَدَّثَـهُ أَنَّ الْحَـارِثَ الأَشْـعَرِيَّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَـالَ: ((إِنَّ اللَّهَ أَمَـرَ يَحْيَى بْـنَ زَكَـرِيَّا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَنْ يَعْمَلَ بِهَا وَيَأْمُرَ بَنِى إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهَـا، وَإِنَّـهُ كَـادَ أَنْ يُبْطِـئَ بِهَـا. فَقَـالَ عِيسَـى: إِنَّ اللَّهَ أَمَـرَكَ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ لِتَعْمَلَ بِهَا، وَتَأْمُرَ بَنِى إِسْرَائِيلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهَا، فَإِمَّـا أَنْ تَأْمُـرَهُمْ وَإِمَّـا أَنَا آمُـرُهُمْ. فَقَـالَ يَحْيَى: أَخْشَـى إِنْ سَبَقْتَنِى بِهَا أَنْ يُخْسَفَ بِى أَوْ أُعَذَّبَ. فَجَمَعَ النَّاسَ فِى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَامْتَلأَ الْمَسْجِدُ، وَقَعَدُوا عَلَى الشُّرَفِ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ أَمَـرَنِى بِخَمْسِ كَلِمَـاتٍ أَنْ أَعْمَـلَ بِهِـنَّ وَآمُـرَكُمْ أَنْ تَعْمَلُـوا بِهِنَّ. أَوَّلُهُنَّ: أَنْ تَعْبُدُوا اللَّهَ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَإِنَّ مَثَلَ مَنْ أَشْرَكَ بِاللَّهِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اشْتَرَى عَبْدًا مِنْ خَالِصِ مَالِهِ بِذَهَبٍ أَوْ وَرِقٍ، فَقَـالَ: هَـذِهِ دَارِى وَهَـذَا عَمَلِى، فَاعْمَـلْ وَأَدِّ إِلَيَّ، فَكَانَ يَعْمَلُ وَيُؤَدِّى إِلَى غَيْرِ سَيِّدِهِ، فَأَيُّكُمْ يَرْضَى أَنْ يَكُونَ عَبْـدُهُ كَـذَلِكَ. وَإِنَّ اللَّهَ أَمَـرَكُمْ بِالصَّـلاَةِ، فَـإِذَا صَـلَّيْتُمْ فَـلاَ تَلْتَفِتُوا، فَإِنَّ اللَّهَ يَنْصِبُ وَجْهَـهُ لِوَجْهِ عَبْدِهِ فِى صَلاَتِهِ مَا لَمْ

يَلْتَفِتْ. وَآمُرُكُمْ بِالصِّيَامِ، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ فِى عِصَابَةٍ مَعَهُ صُرَّةٌ فِيهَا مِسْكٌ فَكُلُّهُمْ يَعْجَبُ أَوْ يُعْجِبُهُ رِيحُهَا، وَإِنَّ رِيْحَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ. وَآمُرُكُمْ بِالصَّدَقَةِ، فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَسَرَهُ الْعَدُوُّ فَأَوْثَقُوا يَدَهُ إِلَى عُنُقِهِ وَقَدَّمُوهُ لِيَضْرِبُوا عُنُقَهُ، فَقَالَ: أَنَا أَفْدِيهِ مِنْكُمْ بِالْقَلِيلِ وَالْكَثِيرِ، فَفَدَى نَفْسَهُ مِنْهُمْ، وَآمُرُكُمْ أَنْ تَذْكُرُوا اللَّهَ فَإِنَّ مَثَلَ ذَلِكَ كَمَثَلِ رَجُلٍ خَرَجَ الْعَدُوُّ فِى أَثَرِهِ سِرَاعًا حَتَّى إِذَا أَتَى عَلَى حِصْنٍ حَصِينٍ فَأَحْرَزَ نَفْسَهُ مِنْهُمْ، كَذَلِكَ الْعَبْدُ لاَ يُحْرِزُ نَفْسَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ إِلاَّ بِذِكْرِ اللَّهِ)). قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((وَأَنَا آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ، اللَّهُ أَمَرَنِى بِهِنَّ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ وَالْجِهَادُ وَالْهِجْرَةُ وَالْجَمَاعَةُ، فَإِنَّهُ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ قَيدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ إِلاَّ أَنْ يَرْجِعَ، وَمَنِ ادَّعَى دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنَّهُ مِنْ جُثَا جَهَنَّمَ)). فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ؟ قَالَ: ((وَإِنْ صَلَّى وَصَامَ، فَادْعُوا بِدَعْوَى اللَّهِ الَّذِى سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللَّهِ)).

9. Dari Zaid bin Salam, bahwa Aba Salam mengatakan kepadanya, bahwa Al-Harts Al-Asy'ari mengatakan kepadanya, bahwa Nabi Saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah memerintahkan Yahya bin Zakaria untuk melakukan lima perkara, dan memerintahkan kepada Bani Israil untuk melakukannya juga, dan Yahya agak terlambat melaksanakannya, maka Isa a.s. berkata, Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk melakukan lima perkara, dan agar kamu memerintah Bani Israil untuk melakukannya, apakah engkau yang memerintah mereka atau aku yang memerintah mereka. Yahya pun berkata, "Aku takut jika engkau mendahuluiku maka Allah akan membinasakankanku atau aku akan disiksa." Yahya kemudian mengumpulkan manusia di Baitul Maqdis hingga masjid penuh bahkan sampai ke luar masjid. Yahya berkata, "Sesungguhnya Allah menyuruhku melakukan lima perkara dan aku diperintahkan untuk menyuruh kalian mengerjakannya juga. *Pertama*, Sembahlah Allah dan janganlah menyekutukannya dengan apapun. Perumpamaan orang yang menyekutukan Allah, seperti orang membeli budak dengan hartanya sendiri berupa emas atau perak lalu berkata kepada budaknya, "Ini rumahku, ini pekerjaanku, maka kerjakanlah dan berikan hasilnya kepadaku. Budak tersebut pun bekerja tapi hasil pekerjaannya diberikan kepada orang lain. Siapakah diantara kalian yang menerima jika budaknya seperti itu?"

Allah juga memerintahkan kalian shalat. Jika sudah selesai shalat, janganlah kalian menoleh, karena Allah menghadapkan wajah-Nya kepada wajah hamba-Nya dalam shalatnya selama ia tidak menoleh. Aku juga menyuruh kalian berpuasa. Sesungguhnya perumpamaan orang yang berpuasa, seperti orang berada dalam sebuah kelompok, ia memiliki kantong yang di dalamnya terdapat minyak kasturi, semua merasa takjub atau dibuat takjub oleh wanginya. Dan sesungguhnya bau orang yang berpuasa, lebih harum di sisi Allah daripada minyak kesturi. Aku juga menyuruh kalian bersedekah. Sesungguhnya perumpamaan orang yang bersedekah seperti orang yang ditawan musuh, mereka mengikat tangannya ke lehernya, kemudian mereka membawanya untuk dipenggal lehernya, kemudian ia berkata, "Aku siap menebusnya dari kalian dengan sedikit (harta) dan banyak." Lalu ia menebus dirinya dari mereka. Aku juga memerintahkan kalian untuk berdzikr kepada Allah. Sesungguhnya perumpamaan orang yang berdzikir seperti orang dikejar musuh lari dengan cepat, sehingga ketika ia menemukan benteng yang kokoh, lalu ia melindungi dirinya dari musuh itu. Begitu juga seorang hamba tidak dapat melindungi dirinya dari setan kecuali dengan berdzikir kepada Allah." Nabi Saw. bersabda, “Saya memerintahkan kalian lima hal yang Allah perintahkan kepadaku, yaitu; Mendengar, Taat, Jihad, Hijrah dan Berjamaah. Sesungguhnya, siapa yang memisahkan

diri dari jamaah sejengkal, berarti telah melepaskan ikatan Islam dari pundaknya kecuali ia kembali lagi. Barangsiapa yang berlagak seperti jahiliyah, sungguh itu bagian dari jahannam, lalu seseorang bertanya, meskipun orang tersebut shalat dan puasa wahai Rasul? Rasulullah menjawab, meskipun dia shalat dan puasa. Maka berlakulah sesuai dengan perilaku Allah yang menamakan kalian sebagai Muslim, Mukmin, hamba Allah."[13]

[13] At-Tirmidzi, *Al-Jâmi' ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* (2863), ia berkata, hadis ini hasan shahih gharib. An-Nasa`i, *Sunan an-Nasâ`i, al-Mujtabâ* (930). Ahmad, *al-Mausû'ah* (17170). Ia berkata, bahwa hadis ini shahih dan perawinya terpercaya, terdapat dalam bebera nomor: 17800. Ia berkata, hadis ini shahih dan sanadnya hasan. At-Thabrani, Al-Kabir (3437-3438). Ath-Thayalisi (1161-1162). Abu Ya'la, *al-Musnad* (1571). Ibnu Khuzaimah, *Ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>* (1895). Ibnu Hibban, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> ibnu <u>H</u>ibbân* (6233). Al-Hakim, *al-Mustadrak*, vol. I, hal. 421 (1534, 505, 406). Disahihkan oleh al-Hakim, berkata bahwa hadis ini sahih menurut syarat Bukhari dan Muslim. Sesuai dengan pendapat adz-Dzahabi dalam at-*Talkhîsh*-nya. Abdurrazzaq, *al-Mushannaf* (20709). **(Hasan Shahih)**

9. Keutamaan Shalat di Masjid Al-Aqsha

١٠- عَنْ أَبِي ذَرٍّ ﷺ قَالَ: تَذَاكَرْنَا وَنَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَيُّهُمَا أَفْضَلُ: مَسْجِدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَوْ بَيْتُ الْمَقْدِسِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ((صَلاةٌ فِي مَسْجِدِيْ هَذَا أَفْضَلُ مِنْ أَرْبَعِ صَلَوَاتٍ فِيهِ، وَلَنِعْمَ الْمُصَلَّى، ولَيُوْشِكَنَّ أَنْ لَا يَكُوْنَ لِلرَّجُلِ مِثْلُ شَطَنِ فَرَسِهِ مِنَ الأَرْضِ حَيْثُ يَرَى مِنْهُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا، أَوْ قَالَ: خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا)).

10. Dari Abu Dzar r.a. berkata, kami saling bertukar pikiran bersama Rasulullah Saw., manakah yang lebih utama Masjid Rasulullah atau Baitul Maqdis. Rasulullah Saw. bersabda: "Sekali shalat di masjidku lebih utama empat kali daripada Baitul Maqdis, dan ia adalah sebaik-baik tempat shalat. Dan hampir-hampir tiba masanya, seseorang memiliki tanah seukuran kekang kudanya, dari tempat itu ia melihat Baitul Maqdis lebih baik dari dunia keseluruhan, atau lebih baik dari dunia dan seisinya"[14]

---

[14] Al-Hakim, *al-Mustadrak* (8553). Al-Hakim berkata, hadis ini hasan namun tidak dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim. Dishahihkan oleh adz-Dzahabi dalam *at-Talkhish* menurut syarat al-Bukhari dan Muslim. Al-Baihaqi, *Syu'abu al-Îmân* (3849, 4145). Al-Haitsami, *az-Zawâ `id*, vol. IV, hal. 7.

10. Shalat di Baitul Maqdis dan Ampunan Dosa

١١– عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، وَهُوَ فِيْ حَائِطٍ لَهُ بِالطَّائِفِ، يُقَالُ لَهُ: الْوَهْطُ.... قَالَ وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، يَقُولُ: ((إِنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام سَأَلَ اللَّهَ ثَلَاثًا، أَعْطَاهُ اثْنَتَيْنِ، وَنَحْنُ نَرْجُو أَنْ تَكُونَ لَهُ الثَّالِثَةُ: فَسَأَلَهُ حُكْمًا يُصَادِفُ حُكْمَهُ ، فَأَعْطَاهُ اللَّهُ إِيَّاهُ، وَسَأَلَهُ مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَسَأَلَهُ أَيُّمَا رَجُلٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ لَا يُرِيدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ خَرَجَ مِنْ خَطِيئَتِهِ مِثْلَ يَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، فَنَحْنُ نَرْجُو أَنْ يَكُونَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ)).

11. Dari Abdullah bin Amr bin Al-‘Ash ketika berada di dinding rumahnya di Thaif, dikatakan padanya, bumi yang tenang... Ia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya Sulaiman bin Dawud a.s. meminta kepada Allah tiga hal dan diberikan dua, dan kami berharap agar beliau mendapatkan yang ke-tiga; beliau pun meminta ketepatan dalam memutuskan kebijakan, Allah pun mengabulkannya. Ia meminta kerajaan yang tidak diberikan kepada siapapun

---

Disahihkan juga oleh al-Albani dalam *Silsilatu al-Ahâdîts ash-Shahîhah*. **(Shahih)**

setelahnya, Allah pun mengabulkannya. Ia juga memohon kepada Allah agar siapapun yang keluar dari rumahnya tidak ada keinginan lain kecuali hanya untuk shalat di Masjid ini, maka kesalahannya keluar darinya seperti anak yang baru dilahirkan ibunya. Maka kami berharap agar Allah Swt. mengabulkannya.[15]

[15] Musnad Ahmad (6644), penahqiq berkata, hadis ini sanadnya sahih dan perawinya dipercaya yang masuk dalam para perawi dalam Bukhari dan Muslim. Al-Hakim meriwayatkan dengan sanad yang sama dan mensahihkannya dalam kitabnya (83). Sesuai juga dengan adz-Dzahabi dalam *at-Talkhish*, ia meriwayatkannya (3624). Disahihkan dan diterima oleh adz-Dzahabi dalam *at-Talkhîsh*. Abdullah bin Fairuz berkata, perawinya dipercaya, sesuai dengan syarat Bukhari dan Muslim, dan tidak ada cacat. Al-Auza'i berkata, bahwa hadis ini shahih diriwayatkan oleh para imam hadis, bahkan Bukhari dan Muslim berhujjah dengan pera perawi hadis ini. Ibnu Hibban (1633, 6420). **(sahih)**.

11. Masjid Al-Aqsha dan Berita Kehancuran Yahudi

١٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺقَالَ: ((لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا اْليَهُوْدَ، حَتَّى يَقُوْلَ اْلحَجَرُ وَرَاءَهُ اْليَهُوْدِيُّ، يَا مُسْلِمُ، هَذَا يَهُوْدِيٌّ وَرَائِيْ فَاقْتُلْهُ)).

12- Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah Saw. bersabda: "Tidak akan terjadi kiamat sampai kalian memerangi Yahudi, hingga batu yang di belakangnya ada orang Yahudi berkata: Wahai Muslim, ini Yahudi dibelakangku, bunuhlah dia!".[16]

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِم. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺقَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ : ((لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ اْلمُسْلِمُوْنَ اْليَهُوْدَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُوْنَ، حَتَّى يَخْتَبِئَ اْليَهُوْدِيُّ مِنْ وَرَاءِ اْلحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُوْلُ الحْجَرُ أَوِ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ! يَا عَبْدَ اللهِ! هَذَا يَهُوْدِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ، إِلاَّ اْلغَرْقَدُ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ اْليَهُوْدِ)) .

Dalam riwayat Imam Muslim, dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Kiamat tidak akan pernah terjadi, sampai orang Muslim memerangi orang Yahudi. Sehingga orang Yahudi bersembunyi di belakang batu atau kayu. Kemudian

[16] Al-Bukhari (2925, 2926), Muslim (2921)

batu dan kayu tersebut berkata: Wahai Muslim, wahai hamba Allah, ini Yahudi di belakangku, kemarilah dan bunuhlah dia. Kecuali Ghorqod, karena ia merupakan pohon orang Yahudi”[17].

---

[17] Pohon *Ghorqod* sejenis kayu beduri yang dikenal di Baitul Maqdis. Abu Huzaifah ad-Dainury berkata, *“Jika ‘Ausajah (tanaman berduri sejenis pohon terong) membesar maka ia menjadi Gharqadah (pohon yahudi)”.*

12. Baitul Maqdis dan Tanda-tanda Kiamat

A. Kabar Gembira Pembebasan Baitul Maqdis

١٣–عَنْ عَوْفَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوْكَ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ مِنْ آدَمٍ، فَقَالَ: ((اعْدُدْ سِتًّا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتْحُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ مَوْتَانِ يَأْخُذُ فِيْكُمْ كَقُعَاصِ الْغَنَمِ، ثُمَّ اسْتِفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَي الرَّجُلُ مِائَةَ دِيْنَارٍ فَيَظَلُّ سَاخِطاً، ثُمَّ فِتْنَةٌ لَا يَبْقَى بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتْهُ، ثُمَّ هُدْنَةٌ تَكُوْنُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ، فَيَغْدِرُوْنَ فَيَأْتُوْنَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِيْنَ غَايَةً، تَحْتَ كُلِّ غَايَةٍ اثْنَا عَشَرَ أَلْفاً)).

13. Dari Auf bin Malik berkata, aku mendatangi Rasulullah Saw. saat perang Tabuk dan beliau berada di kubah yang terbuat dari kulit, kemudian beliau bersabda: “Hitunglah enam tanda hari kiamat; kematianku, dibebaskannya Baitul Maqdis, dua kematian yang menimpa kalian seperti kambing, melimpahnya harta sehingga seorang diberi 100 dinar tetap marah tidak rela, fitnah yang masuk ke setiap rumah masyarakat Arab tanpa kecuali, perdamaian antara kalian dan bangsa kulit Kuning (Romawi) kemudian mereka mengingkari

dan menyerang kalian dari 80 arah, setiap arah terdapat 12000 pasukan".[18]

B. Baitul Maqdis dan Pembunuhan Dajjal dan Ya'juj Ma'juj

١٤– عن النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: ((ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ .فَخَفَضَ فِيْهِ وَرَفَعَ. حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ... ثُمَّ يَدْعُو رَجُلاً مُمْتَلِئاً شَبَابًا. فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جَزْلَتَيْنِ رَمْيَةَ ٱلغَرَضِ، ثُمَّ يَدْعُوْهُ فَيُقْبِلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ. وَيَضْحَكُ. فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا بَعَثَ اللهُ ٱلْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ. فَيَنْزِلَ عِنْدَ الْمَنَارَةِ ٱلْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ. بَيْنَ مَهْرُوْدَتَيْنِ. وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ. إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ. وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ. فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيْحَ نَفَسِهِ إِلَّا مَاتَ. وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ. فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكُهُ بِبَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ. ثُمَّ يَأْتِي عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصِمَهُمُ اللهُ مِنْهُ. فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوْهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ

---

[18] . Al-Bukhari (3176), Ibnu majah (4042), Imam Ahmad (6623), komentar beliau derajat hadisnya *Hasan Lighairihi,* (22053, 24040), Imam Hakim (8295), ia mensahihkannya dan disetujui oleh Imam Adz-Dzahaby (6324, 8303, 8297). Al-Haitsamy dalam *Majma' Az-Zawâid* (122432). Ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr* (244, 368), al-Baihaqi, *Syu'abul Iman* (19331). **(Shahih)**.

بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ. فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللّٰهُ إِلَى عِيْسَى: إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي، لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ فَحَرِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّوْرِ وَيَبْعَثُ اللّٰهُ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ. وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُوْنَ. فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبَرِيَّةَ. فَيَشْرَبُوْنَ مَا فِيْهَا. وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُوْلُوْنَ: لَقَدَ كَانَ بِهَذِهِ، مَرَّةً، مَاءٌ. وَيُحْصَرُ نَبِيُّ اللهِ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُوْنَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِيْنَارٍ لِأَحَدِكُمُ الْيَوْمَ. فَيَرْغَبُ إِلَى اللهِ عِيْسَى وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللّٰهُ عَلَيْهِمُ النَّغَفَ فِي رِقَابِهِمْ. فَيُصْبِحُوْنَ فَرْسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ. ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيَّ اللهِ عِيْسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى الْأَرْضِ. فَلَا يَجِدُوْنَ فِي الْأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلَّا مَلأَهُ زَهَمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ. فَيَرْغَبُ نَبِيُ اللّٰهِ عِيْسِى وَأَصْحَابُهُ إِلَىَ اللّٰهِ. فِيُرْسِلُ اللّٰهُ طَيْراً كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ. فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثَ شَاءَ اللّٰهُ ثُمَّ يُرْسِلُ اللّٰهُ مَطَرًا لَا يُكِنُّ مِنْهُ بَيْتُ مَدَرٍ وَلاَ وَبَرٍ. فَيَغْسِلُ الْأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَقَةِ ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ: أَنْبِتِيْ ثَمْرَتَكِ، وَرَدِّيْ بَرَكَتَكِ. فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَّانَةِ. وَيَسْتَظِلُّوْنَ بِقِحْفِهَا.

وَيُبَارِكُ فِي الرِّسْلِ. حَتَّى أَنَّ اللِّقْحَةَ مِنَ ٱلْإِبِلِ لَتَكْفِي ٱلْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ، وَاللِّقْحَةَ مِنَ ٱلْبَقَرِ لَتَكْفِي ٱلْقَبِيْلَةَ مِنَ النَّاسِ. وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخِذَ مِنَ النَّاسِ. فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذَا بَعَثَ اللهُ رِيْحاً طَيِّبَةً. فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ. فَتَقْبِضُ رُوْحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ. وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ، يَتَهَارَجُوْنَ فِيْهَا تَهَارُجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُوْمُ السَّاعَةُ))

14. Dari Nawas bin Sam'an berkata: Suatu pagi, Rasulullah Saw. bercerita tentang Dajjal, terkadang beliau melirihkan dan meninggikan suaranya, sehingga kami mengira berada dalam kelompok lebah... Lalu beliau memanggil seorang pemuda dan memukulnya dengan pedang, sehingga terbelah menjadi dua bagian sebesar sasaran panah, kemudian memanggilnya lagi dan pemuda tersebut bangun dengan wajah berseri-seri sambil tertawa. Dalam situasi seperti itu, tiba-tiba Allah mengutus Al-Masih putra Maryam, turun di sebuah menara putih sebelah timur kota Damaskus, dengan memakai dua *mahrudah* (kain yang dicelup dengan Zafran) sambil meletakkan kedua telapak tangannya pada sayap dua malaikat. Ketika menganggukkan kepala, butiran seperti mutiara berjatuhan, dan ketika mengangkat kepalanya, butiran seperti permata berjatuhan. Maka tidaklah seorang kafir yang menghirup aroma nafas Isa Putra Maryam

melainkan dia akan mati. Aroma nafasnya tercium hingga akhir pandangan mata. Nabi Isa kemudian mencari Dajjal dan mendapatinya berada di hadapan Gerbang Lud[19] kemudian membunuhnya. Nabi Isa kemudian ditemui oleh kaum yang dijaga Allah dari fitnah Dajjal, beliau mengusap wajah mereka sambil memberi tahu derajat mereka di surga. Pada saat itulah Allah Swt. mewahyukan kepada Nabi Isa a.s.: "Sesungguhnya aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku. Tidak ada kekuatan apapun yang mampu membunuh mereka, maka ungsikanlah hamba-hamba-Ku itu ke Gunung Tursina". Setelah itu Allah Swt mengutus Ya'juj Ma'juj, mereka berjalan dengan cepat menelusuri setiap penjuru bumi. Kelompok pertama mereka melewati Danau *"Thobariyyah"*[20] lantas meminum airnya hingga habis. Kelompok terakhir mereka pun melaluinya lalu berkata: "Sebelumnya pernah ada air di sini". Mereka pun mengepung Nabi Isa a.s. bersama para sahabatnya, sehingga hari itu kepala sapi bagi mereka lebih berharga daripada seratus dinar bagi kalian. Nabi Isa a.s. bersama sahabatnya kemudian memohon pertolongan kepada Allah, dan Allah pun mengirim *Naghaf*[21] kepada Ya'juj Ma'juj menyerang leher mereka hingga mati semua.

---

[19] Sebuah kota terletak di sebelah Tenggara kota Yafa, 16 KM dari Yafa. (Ensiklopedi Modern, Vol. XXIV, hal. 210)

[20] Terletak di dekat kota Thabaria, jaraknya dengan Baitul Maqdis kurang lebih perjalanan tiga hari. Airnya manis dan segar. (Lih. *Yâqûtu Al-Hamawy: Mu'jamu Al-Buldân).*

[21] Belatung yang baisa ada di hidung unta dan kambing.

Setelah itu Nabi Isa a.s. bersama para sahabatnya kembali turun ke bumi. Mereka tidak menemukan sejengkal pun tempat di muka bumi kecuali dipenuhi oleh lemak Ya'juj Ma'juj yang berceceran dan bau busuk. Karena itulah Nabi Isa beserta kaumnya kembali memohon kepada Allah agar Allah hilangkan bau yang menjijikkan itu. Allah kemudian menolong mereka dengan mengirimkan burung besar berleher panjang seperti onta untuk mengangkut potongan daging Ya'juj Ma'juj, membuangnya ke tempat yang Allah kehendaki, kemudian Allah Swt. menurunkan hujan untuk menetralisir bumi sehingga bumi menjadi bersih dan bening seperti cermin. Setelah bumi benar-benar bersih, bumi diperintah: "Wahai bumi! Tumbuhkanlah buah-buahan dan kembalikanlah keberkahanmu! Sejak itu segolongan manusia mulai memakan dan merasakan kembali buah delima, menjadikan pelepah dan kelopak pepohonan sebagai tempat berteduh. Keberkahan juga terlihat dari susu yang dihasilkan dari binatang-binatang ternak, bahkan susu onta yang sedang hamil tua bisa mencukupi banyak orang, susu sapi hamil tua mencukupi orang satu kabilah, susu kambing hamil tua mencukupi satu kampung. Saat itu Allah mengirimkan angin yang semerbak wangi menghembus mengenai ketiak manusia, kemudian secara lembut dan mesra mencabut ruh setiap Mukmin dan Muslim, hingga yang tersisa hanya orang-orang rusak, melakukan perzinahan di depan

umum tanpa rasa malu sedikitpun seperti keledai. Saat itulah kemudian terjadi dahsyatnya hari kiamat kepada mereka."[22]

وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى لِمُسْلِم: عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ ابْنِ جَابِر، بِهَذَا الْإِسْنَادِ. نَحْوَ مَا ذَكَرْنَا. وَزَادَ بَعْدَ قَوْلِهِ، "لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ مَرَّةً ماءٌ ثُمَّ يَسِيْرُوْنَ حَتَّى يَنْتَهُوا إِلَى جَبَلَ الخَمَرِ "وَهُوَ جَبَلُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ". فَيَقُوْلُوْنَ: لَقَدَ قَتَلْنَا مَنْ فِي الْأَرْضِ. هَلُمَّ فَلْنَقْتُلْ مَنْ فِي السَّمَاءِ فَيَرْمُوْنَ بِنُشَّابِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ. فَيَرُدُّ اللهُ عَلَيْهِمْ نُشَّابَهُمْ مَخْضُوْبَةً دَمًا. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ حُجْرٍ "فَإِنِّي قَدْ أَنْزَلْتُ عِبَادًا لِي، لَا يَدَيْ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ".

Dalam riwayat lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, dari Abdurrahman bin Zaid bin Jabir dengan sanad yang sama, tapi dengan tambahan redaksi setelah kalimat, "Sebelumnya di sini terdapat air kemudian mereka berjalan sampai Gunung Khamar[23]." *"Yaitu Gunung Baitul Maqdis"*.

---

[22] Muslim (2137), Ibnu Majah (4077), Abu Dawud (4321) menilai hadis ini Shahih dan perawinya terpercaya, Imam Ahmad (20199), Ibnu Hajar mengomentari riwayat Imam Ahmad, bahwa isnadnya Hasan, *Fat<u>h</u>u Al-Bâri,* vol. VI, hal. 610. **(Shahih)**.

[23] Gunung Khamar adalah gunung yang dipenuhi pepohonan sehingga menutupi siapapun yang ada di bawahnya. Ditafsirkan juga sebagai Gunung Baitul Maqdis karena pohonnya yang banyak.

Mereka berkata: “Kita telah membunuh orang-orang yang ada di bumi, mari kita bunuh yang ada di langit.” Mereka pun melesatkan panah ke langit namun Allah membalikkan panah mereka dengan lumuran darah. Disebutkan dalam riwayat Ibnu Hujr: "Sesungguhnya Aku telah menurunkan hamba-hamba-Ku, tidak ada seorang pun yang bisa memerangi mereka."[24]

Ibnu Taimiyyah berkata, “Dalil-dalil menunjukan bahwa sesungguhnya kekuasaan kenabian itu ada di Syam. Perkumpulan (*hasyr*) juga di situ. Maka ke Baitul Maqdis dan sekitarnyalah penciptaan dan akhir segala urusan. Disanalah akan dikumpulkan makhluk. Islam pun pada akhir zaman akan berjaya disana”[25].

١٥ – عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَكَانَ أَكْثَرَ خُطْبَتِهِ حَدِيْثًا حَدَّثْنَاهُ عَنِ الدَّجَّالِ، وَحَذَّرْنَاهُ، فَكَانَ مِنْ قَوْلِهِ أَنْ قَالَ: ((إِنَّهُ لَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ، مُنْذُ ذَرَأَ اللهُ ذُرِّيَّةَ آدَمَ ﷺ أَعْظَمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ،... إِلَى أَنْ قَالَ: ((هُمْ يَوْمَئِذٍ قَلِيْلٌ، وَجُلُّهُمْ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَإِمَامُهُمْ رَجُلٌ صَالِحٌ، فَبَيْنَمَا إِمَامُهُمْ قَدْ تَقَدَّمَ

[24] Muslim (111, 2137). **(Sahih)**.
[25] *Majmû' al-Fatâwâ,* vol. XXVII, hal. 44

يُصَلِّيْ بِهِمْ فَقَالَتْ أُمُّ شَرِيْك بِنْتِ أَبِيْ العَكَرِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ الصُّبْحَ، إِذْ نَزَلَ عَلَيْهِمْ عِيْسَى بنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ الْمَسِيْحُ، فَرَجَعَ ذَلِكَ الْإِمَامُ يَنْكُصُ، يَمْشِيْ الْقَهْقَرِى، لِيَتَقَدَّمَ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ يُصَلِّيْ بِالنَّاسِ، فَيَضَعُ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهِ ثُمَّ يَقُوْلُ لهُ: تَقَدَّمْ فَصَلِّ، فَإِنَّهَا لَكَ أُقِيْمَتْ. فَيُصَلِّيْ بِهِمْ إِمَامُهُمْ، فَإِذَا انْصَرَفَ، قَالَ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ: افْتَحُوْا الْبَابَ، فَيَفْتَحُوْا وَوَرَاءَهُ الدَّجَّالُ، مَعَهُ سَبْعُوْنَ أَلْفَ يَهُوْدِيٍّ، كُلُّهُمْ ذُوْ سَيْفٍ مُحَلًّى وَسَاجٍ، فَإِذَا نَظَرَ إِلَيْهِ الدَّجَّالُ ذَابَ كَمَا يَذُوْبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، وَيَنْطَلِقُ هَارِباً، وَيَقُوْلُ عِيْسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ: إِنَّ لِيْ فِيْكَ ضَرْبَةً لَنْ تَسْبِقَنِيْ بِهَا، فَيُدْرِكَهُ عِنْدَ بَابِ الُّلدِّ الشَّرْقِيِّ فَيَقْتُلَهُ، فَيَهْزَمُ اللهُ الْيَهُوْدَ، فَلَا يَبْقَى شَيْءٌ مِمَّا خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَتَوَارَى بِهِ يَهُوْدِيٌّ إِلَّا أَنْطَقَ اللهُ ذَلِكَ الشَّيْءَ، لَا حَجَرَ وَلَا شَجَرَ وَلَا حَائِطَ وَلَا دَابَّةَ، إِلَّا الْغَرْقَدَةَ، فَإِنَّهَا مِنْ شَجَرِهِمْ، لاَ تَنْطِقُ – إِلاَّ قَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ الْمُسْلِمَ! هَذَا يَهُوْدِيٌّ، فَتَعَالِ فَاقْتُلْهُ)).

15. Dari Abu Umamah al-Bahily berkata, Rasulullah Saw. Pernah berkhutbah, dan kebanyakan isi khutbahnya tentang Dajjal sekaliagus mewanti-wanti kami. Diantara sabdanya adalah: “Sungguh tidak ada fitnah yang lebih besar dari fitnah Dajjal di muka bumi ini sejak Allah menciptakan anak cucu Adam,” Sampai beliau mengatakan, “Pada saat itu jumlah mereka sedikit, dan kebanyakan mereka berada di Baitul Maqdis, imam mereka dalah seorang lelaki saleh. Ketika imam mereka maju untuk melakukan shalat bersama mereka,” Ummu Syarik binti Abil ‘Akar lalu bertanya, “Dimana orang Arab saat itu?” Rasulullah menjawab, “Waktu Subuh. Tiba-tiba Nabi Isa a.s. Al-Masih turun, maka mundurlah imam mereka ke belakang agar Isa a.s. maju untuk mengimami shalat. Isa a.s. lalu meletakkan tangannya di antara kedua bahu imam mereka sambil berkata, 'Majulah kamu dan pimpinlah shalat, karena sesungguhnya shalat ditegakkan untuk kamu.' Akhirnya pemimpin mereka pun maju dan mengimami mereka shalat. Seusai shalat Isa a.s. berkata, 'Bukalah pintu.' Mereka pun membukakan pintu, ternyata di belakangnya Dajjal telah menunggu bersama dengan tujuh puluh ribu orang Yahudi, masing-masing memiliki pedang terhunus yang terbuat dari emas. Ketika Dajjal memandang Isa a.s., Dajjal pun meleleh (hancur) seperti garam larut bersama air. Nabi Isa a.s. kemudian berkata: “Aku punya pukulan untukmu yang tidak ada seorangpun yang

mampu mengalahkannya." Nabi Isa a.s. menemukan Dajjal berada di pintu Kota Ludd bagian timur, Nabi Isa pun membunuhnya. Allah pun menghancurkan orang Yahudi. Tidak ada satu makhluk ciptaan Allah pun yang dijadikan pelindung oleh Yahudi, melainkan Allah jadikan berbicara, mulai dari batu, pohon, dinding, dan binatang ternak kecuali pohon Gharqadah. Sebab ia merupakan dari pohon Yahudi. Tidak ada yang diucapkan kecuali, "Wahai hamba Allah yang Muslim! Di sini ada orang Yahudi, kemarilah dan bunuhlah dia."[26]

C. Baitul Maqdis Tidak Dimasuki Dajjal

١٦– عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ الْأَزْدِيِّ، قَالَ: ذَهَبْتُ أَنَا وَرَجُلٌ، مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَذْكُرُ فِي الدَّجَّالِ، وَلَا تُحَدِّثْنَا عَنْ غَيْرِهِ، وَإِنْ كَانَ صَادِقاً، قَالَ: خَطَبَنَا النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: ((أُنْذِرُكُمُ الدَّجَّالَ، أُنْذِرُكُمُ الدَّجَّالَ، أُنْذِرُكُمُ الدَّجَّالَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا قَدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ، وَإِنَّهُ فِيكُمْ أَيَّتُهَا الْأُمَّةُ، وَإِنَّهُ يَلْبَثُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ

[26] Ibnu Majah (4077), dihasankan oleh Ibnu Hajar al-'Asqalani dan disahihkan oleh Al-Albani. **(Sahih)**.

صَبَاحاً حَتَّى يَبْلُغَ مِنْهَا كُلَّ مَنْهَلٍ. وَإِنَّهُ لَا يَقْرُبُ أَرْبَعَةَ مَسَاجِدَ: مَسْجِدَ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدَ الرَّسُوْلِ، وَمَسْجِدَ الْمَقْدِسِ وَالطُّوْرِ، وَمَا شُبِّهَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَشْيَاءِ، فَإِنَّ اللهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ (مرتين).)).

16. Dari Junadah bin Abu Umayyah al-Azry berkata, aku pernah pergi bersama seorang lelaki dari Anshar menemui seorang sahabat Rasulullah Saw., kami pun berkata, ceritakan pada kami apa yang kau dengar dari Rasulullah Saw. tentang Dajjal , dan jangan ceritakan dari selain beliau, walaupun cerita itu benar. Sahabat itupun berkata, Rasulullah Saw. pernah berkhutbah, "Berhati-hatilah kalian dengan Dajjal! "Berhati-hatilah kalian dengan Dajjal! "Berhati-hatilah kalian dengan Dajjal! Karena tiada seorang nabi pun yang diutus kecuali pasti mengingatkan umatnya tentang Dajjal. Wahai ummatku! Sesungguhnya Dajjal berada di dalam kalian wahai umatku, ia hidup 40 pagi (hari) di bumi, sehingga sampai pada setiap penjuru bumi. Dan sesungguhnya ia tidak akan bisa mendekati empat masjid; Masjidil Haram, Masjid Rasulullah, Masjid Al-Maqdis, dan Masjid Thur. Dan sesuatu yang menyerupai sesuatu yang lain bagi kalian,

sesungguhnya Allah tidak pecak. (diulang dua kali)"[27].

وَفِي رِوَايَةٍ ((وَإِنَّهُ سَيَظْهَرُ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا الْحَرَمِ، وَبَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَإِنَّهُ يَسُوقُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَيُحَاصَرُونَ حِصَارًا شَدِيدًا (قَالَ الْأَسْوَدُ: وَظَنِّي أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَنِي أَنَّ عِيسَى بنَ مَرْيَمَ يَصِيْحُ فِيْهِ فَيَهْزِمُهُ اللَّهُ وَجُنُودَهُ)).

Dalam riwayat yang lain disebutkan, "Sesungguhnya Dajjal akan menguasai bumi, kecuali Masjidil Haram dan Baitul Maqdis. Dajjal akan menggiring orang-orang Islam ke Baitul Maqdis, kemudian mereka dikepung dengan keras." Al-Aswad berkata, "Perkiraan saya, Nabi Isa a.s. putra Maryam berteriak sehingga Dajjal beserta bala tentaranya dihancurkan Allah"[28].

---

[27] Ahmad, vol. V, hal. 364. Ibnu Abi Syaibah mengomentari Imam al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id*, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan perawi yang sahih. Disahihkan oleh Al-Albani. Ibnu Hajar berkata, perawinya terpercaya, *Fat<u>h</u>u al-Bâri*, Vol. 13, hal. 105. **(Sahih)**.

[28] Ahmad, *al-Musnad*. ath-Thabrani, *al-Mu'jam*, Ibnu Hibban, *Shahih Ibnu <u>H</u>ibbân*, al-Hakim, *al-Mustadrak*. Ia berkata, hadis ini sesuai dengan syarat Bukhari dan Muslim. Ibnu Hajar berkata, perawinya terpercaya, *Fat<u>h</u>u al-Bâri*, vol. XIII, hal. 105. **(Sahih)**.

D. Hanya Baitul Maqdis Yang Tersisa Setelah Seluruh Kota Hancur

١٧- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﵁، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عُمْرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ خَرَابُ يَثْرِبَ، وَخَرَابُ يَثْرِبَ خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ، وَخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ فَتْحُ قُسْطَنْطِينِيَّةَ، وَفَتْحُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ خُرُوجُ الدَّجَّالِ، ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى فَخِذِ الَّذِي حَدَّثَهُ، أَوْ مَنْكِبِهِ، "مَنْكِبَيْهِ" ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا لَحَقٌّ كَمَا أَنَّكَ هَاهُنَا، أَوْ كَمَا أَنَّكَ قَاعِدٌ، يَعْنِي مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ)).

17. Dari Mu'adz bin Jabal r.a. berkata, Rasulullah Saw., bersabda, "Makmurnya Baitul Maqdis adalah hancurnya kota Yatsrib (Madinah), dan hancurnya kota Yatsrib merupakan tanda permulaan *al-malhamah*, permulaan al-malhamah merupakan tanda penaklukan Kostantinopel, dan penaklukan Kostantinopel merupakan tanda kemunculan Dajjal. Rasulullah kemudian menepukkan tangannya ke paha atau pundak orang yang beliau ceritakan, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya ini adalah benar, seperti benarnya engkau sedang berada disini atau seperti benarnya engkau duduk di sini," maksudnya kepada Muadz bin Jabal"[29].

[29] Abu Daud (4294), Ahmad (5/232, 245), Abu Ya'la al-Mushili, *Musnad* (6417) disahihkan oleh al-Albani (4096). **(Sahih)**.

E. Baitul Maqdis dan Telaga Rasulullah Saw.

١٨– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ لِي حَوْضًا مَا بَيْنَ الْكَعْبَةِ، وَبَيْتِ الْمَقْدِسِ، أَبْيَضَ مِثْلَ اللَّبَنِ، آنِيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ، وَإِنِّي لَأَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ)).

18. Dari Abu Sa'id al-Khudri berkata, bahwa Nabi Saw. bersabda, "Sesungguhnya Aku mempunyai telaga antara Ka'bah dan Baitul Maqdis, putih seperti susu, wadahnya sebanyak bilangan bintang. Dan aku nabi yang paling banyak pengikutnya di hari kiamat"[30].

F. Baitul Maqdis dan Melihat Neraka Jahannam

١٩–عَنْ زِيَادِ بنِ أَبِيْ سَوْدَةَ ﷺ قَالَ: ((كَانَ عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ ﷺ عَلَى سُورِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ الشَّرْقِيِّ يَبْكِيْ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَا يُبْكِيْكَ يَا أَبَا الْوَلِيْدِ؟ قَالَ: مِنْ هَا هُنَا أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ رَأَى جَهَنَّمَ)).

19. Dari Ziyad bin Abu Saudah r.a. berkata, Suatu ketika Ubadah bin Shamit pernah menangis di pagar

30 Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mâjah* (4301), al-Bushairi berkata, hadis ini lemah karena ada Athiyah al-'Aufy. Disahihkan oleh al-Albani. Abu Ya'la dalam Musnadnya (1028). **(Sahih)**.

timur Baitul Maqdis. Sebagian mereka bertanya, apa yang membuatmu menangis, wahai Abul Walid? Lalu ia menjawab, Rasulullah Saw. mengabarkan bahwa beliau melihat neraka dari tempat ini”[31].

G. Baitul Maqdis Negeri *Mahsyar* dan *Mansyar*

٢٠– عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، مَوْلَاةِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفْتِنَا فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: ((أَرْضُ الْمَحْشَرِ، وَالْمَنْشَرِ، ائْتُوهُ فَصَلُّوا فِيهِ، فَإِنَّ صَلَاةً فِيهِ كَأَلْفِ صَلَاةٍ فِي غَيْرِهِ))، قُلْتُ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ أَتَحَمَّلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: ((فَتُهْدِي لَهُ زَيْتًا يُسْرَجُ فِيهِ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَهُوَ كَمَنْ أَتَاهُ)).

20. Dari Maimunah binti Sa’ad r.a. isteri Nabi Saw. berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah Saw., Wahai Rasulullah! fatwakan kepada kami tentang Baitul Maqdis? Beliau menjawab, “Ia adalah negeri *mahsyar* (perkumpulan) dan *mansyar* (penebaran). Datanglah kalian dan shalatlah kalian di sana, karena satu kali shalat di sana sama dengan seribu

---

[31] Al-Hakim, *al-Mustadrak* (8785). Ia berkata, hadis ini sanadnya sahih, tapi tidak dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim. Disetujui oleh adz-Dzahaby dalam *at-Talkhish.* Dan ia berkata, hadis ini Sahih. Ibnu Hibban (7464-7465). **(Sahih)**.

kali shalat di tempat lain". Aku bertanya lagi, "Bagaimana jika aku tidak mampu mendatanginya?" Beliau menjawab, "Kirimkan minyak untuk menyalakan lampu yang ada di dalamya. Siapa yang melakukan hal itu maka ia seperti telah mendatanginya"[32].

Ibnu Taimiyah berkata, "Dalil-dalil tersebut menunjukan bahwa sesungguhnya kekuasaan kenabian itu ada di Syam. Tempat perkumpulan (*hasyr*) di sana. Segala penciptaan dan akhir segala urusan kembali kepada Baitul Maqdis dan sekitarnya. Disanalah akan dikumpulkan semua makhluk. Islam pada akhir zaman pun akan berkuasa disana"[33].

---

[32] Ibnu Majah (1407). Ia berkata, sanadnya sahih dan perawinya terpercaya. Ahmad, vol. 6, hal. 463, Abu Dawud (457), ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamu al-Kabir*, vol. XXV, hal. 54. Al-Baihaqi (4418). Abu Ya'la (7088). Disahihkan oleh al-Albani .
[33] *Majmu' Al-Fatâwâ,* Vol. 27, hal. 44

13. Baitul Maqdis dan Penahanan Matahari

٢١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ الشَّمْسَ لَمْ تُحْبَسْ عَلَى بَشَرٍ إِلَّا لِيُوشَعَ لَيَالِيَ سَارَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ)).

21. Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Sesungguhnya tidak pernah terjadi penahanan matahari bagi manusia, kecuali terhadap Yusya' bin Nun, beberap malam ia berjalan menuju Baitul Maqdis"[34].

[34] Ahmad (8315). Penahqiq mengatakan, hadis ini sanadnya sahih sesuai dengan syarat Bukhari. Dikeluarkan juga oleh imam *al-Khatîb al-Baghdâdi* dalam tarikhnya, vol. VII, hal. 34-35, Ya'kub bin Sufyan dalam *al-Ma'rifah wattarikh* (2172). ath-Thahawi; *Syarhu Musykilu al-Âtstâr* (1069-1070), disahihkan oleh al-Albani, vol. V, hal. 266-267, ia mengatakan, sanadnya baik sesuai dengan syarat Bukhari. **(Sahih)**.

14. Berkah Baitul Maqdis dalam Menghalalkan Ghanimah

٢٢– عـنْ أَبِي هُرَيْـرَةَ ﷺ قَـالَ: قَـالَ رَسُـولُ اللَّهِ ﷺ: ((غَـزَا نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ، فَقَـالَ لِقَوْمِـهِ: لاَ يَتْبَعْنِي رَجُلٌ مَلَـكَ بُضْـعَ امْرَأَةٍ، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَبْنِيَ بِهَا وَلَمَّا يَبْنِ بِهَا، وَلاَ أَحَدٌ بَـنَى بُيُوتًا وَلَمْ يَرْفَـعْ سُقُوفَهَا، وَلاَ أَحَدٌ اشْتَرَى غَنَمًا أَوْ خَلِفَاتٍ، وَهُوَ يَنْتَظِرُ وِلاَدَهَا، فَغَزَا، فَدَنَا مِنَ القَرْيَةِ صَلاَةَ العَصْرِ، أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكِ مَأْمُورَةٌ، وَأَنَا مَأْمُورٌ، اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا، فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَجَمَعَ الغَنَائِمَ فَجَاءَتْ، يَعْنِي النَّارَ – لِتَأْكُلَهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا فَقَالَ: إِنَّ فِيكُمْ غُلُولًا، فَلْيُبَايِعْنِي مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ رَجُلٌ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيكُمُ الغُلُولُ، فَلْتُبَايِعْنِي قَبِيلَتُكَ، فَلَزِقَتْ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلاَثَةٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيكُمُ الغُلُولُ، فَجَاءُوا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنَ الذَّهَبِ، فَوَضَعُوهَا، فَجَاءَتِ النَّارُ، فَأَكَلَتْهَا ثُمَّ أَحَلَّ اللَّهُ لَنَا الغَنَائِمَ رَأَى ضَعْفَنَا، وَعَجْزَنَا فَأَحَلَّهَا لَنَا)).

22. Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Salah seorang nabi berperang, lalu berkata kepada kaumnya, “Jangan ikut perang

orang yang baru saja menikah dan sedang melangsungkan malam pertamanya! Jangan pula orang yang sedang membangun rumah dan belum sempat memasang atapnya! Jangan pula orang yang membeli kambing atau unta bunting sedang ia menunggu kelahiran anak binatang ternaknya". Lalu nabi tersebut berperang, dan ketika mendekati sebuah kota[35], masuk waktu shalat Ashar atau hampir masuk, kemudian ia berkata kepada matahari: "Sesungguhnya kamu (matahari) diperintah dan saya juga diperintah, Ya Allah, tahanlah matahari (agar jangan terbenam dahulu)", maka matahari pun ditahan, sampai Allah membukakan kemenangan untuknya. Lalu dikumpulkan ghanimah (harta rampasan perang), kemudian datanglah api untuk memusnahkannya, namun ia tidak mau membakarnya, maka nabi tersebut berkata: "Sesungguhnya diantara kalian ada yang korupsi, maka berbaiatlah kepadaku setiap kabilah satu orang, lalu ada seorang yang melekatkan tangannya kepada tangan nabi tersebut, lalu nabi berkata: "Anggota kabilahmu ada yang korupsi, maka berbaiatlah seluruh anggota kabilahmu, kemudian ada dua atau tiga orang yang tangannya menempel di tangan nabi tersebut". Ia pun berkata: "Kalian telah melakukan korupsi!", mereka pun membawa emas seukuran kepala sapi lalu dikumpulkan bersama ghanimah lainnya,

---

[35] Al-Hakim dalam riwayatnya menyebutkan nama Areeha, dari Ka'ab (Vol. 2, hal. 151)

setelah itu api datang memakan semua harta tersebut. Kemudian Allah Swt. menghalalkan ghanimah untuk kita, ketika melihat kondisi kita yang lemah dan kekurangan, sehingga dihalalkan kepada kita"[36].

Diriwayatkan dari Ka'ab al-Ahbar, bahwa ia pernah berkata kepada Abu Hurairah r.a.: Wahai Abu Hurairah, "Apakah Nabi Saw. menceritakan siapa nabi tersebut diatas?" Abu Hurairah menjawab, "Tidak." Ka'ab berkata, "Ia adalah Yusya' bin Nun." Ia bertanya lagi, "Apakah Nabi mengabarkan kotanya?" Abu Hurairah menjawab, "Tidak." Ka'ab berkata, "Ia adalah kota *Areeha*"[37].

---

[36] Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (3124), Muslim (1747), Ahmad, *al-Mausû'ah al-Hadîtsiyyah* (8238). Menurut penahkiknya, hadis ini shaih sesuai syarat Bukhari dan Muslim, Abdu ar-Râziq, *al-Mushannaf* (9492). Al-Baghawi (2719). Ibnu Hibban (4808). Al-Baihaqi, vol. VI, hal. 290. Al-Hakim, vol. II, hal. 151 dan 2618. Beliau mengatakan, hadis ini shahih *gharib* tidak dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim. Disetujui oleh adz-Dzahabi. **(Muttafaq Alaih)**.

[37] Thariq Suwaidan; *Falistin at-tarikh al-Mushowar,* hal. 3.
Areeha 1186 SM.

15. Nabi Memberikan Gambaran Tentang Baitul Maqdis

٢٣– عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: ((لَمَّا كَذَّبَتْنِي قُرَيْشٌ، قُمْتُ فِي الحِجْرِ، فَجَلَى اللَّهُ لِي بَيْتَ المَقْدِسِ، فَطَفِقْتُ إِخْبَارَهُمْ عَنْ آيَاتِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ)). زَادَ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمِّهِ: ((لَمَّا كَذَّبَتْنِي قُرَيْشٌ حِينَ أُسْرِيَ بِي إِلَى بَيْتِ المَقْدِسِ نَحْوَهُ)).

23. Dari Ibnu Syihab, Abu Salamah berkata, Aku mendengar Jabir bin Abdullah r.a. berkata, aku mendengar Rasulullah Saw., bersabda: "Ketika kaum Quraisy mendustakan aku (tentang Isra' dan Mi'raj) aku berdiri di al-Hijir, kemudian Allah menampakkan kepadaku Baitul Maqdis, maka aku mulai menceritakan kepada mereka tentang tanda-tandanya. sedang aku terus melihatnya". Ya'kub bin Ibrahim menambahkan, “Anak saudaraku, Ibnu Syihab telah menceritakan kepada kami, dari pamannya bahwa: “Ketika kaum Quraisy mendustakan aku (tentang Isra' dan Mi'raj), aku berdiri di al-Hijir, lalu Allah menampakkan

kepadaku Baitul Maqdis, (dengan cerita yang sama)”[38].

[38] Al-Bukhari (4710), Muslim (170), at-Tirmidzi (3133), ia mengatakan, hadis ini Hasan Sahih. Ahmad, *al-Mausu'ah* (15034-15035), beliau mengatakan, hadis ini sahih sesuai syarat al-Bukahri dan Muslim, Abu Ya'la (2091). **(Muttafaq Alaih)**.

16. Nabi Muhammad Meletakan Kakinya di Baitul Maqdis

٢٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: ((أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي وَضَعْتُ قَدَمَيَّ، وَفِيْ نُسْخَةٍ، وصَعَدْتُ قَدَمَيَّ، حَيْثُ تُوضَعُ أَقْدَامُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَعُرِضَ عَلَيَّ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، قَالَ: فَإِذَا أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، وَعُرِضَ عَلَيَّ مُوسَى، فَإِذَا رَجُلٌ ضَرْبٌ مِنَ الرِّجَالِ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَعُرِضَ عَلَيَّ إِبْرَاهِيمُ، قَالَ: فَإِذَا أَقْرَبُ النَّاسِ شَبَهًا بِصَاحِبِكُمْ)).

24. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Pada malam diamana aku di isra'kan, aku menginjakan kakiku, -dalam redaksi yang lain- (aku menaikkan kakiku), di tempat dimana para nabi meletakan kakinya di Baitul Maqdis, kemudian diperlihatkan kepadaku Isa bin Maryam," Rasul Saw. berkata, "Ternyata sangat mirip dengan Urwah bin Ma'ud. Kemudian diperlihatkan kepadaku Musa, ternyata ia seorang lelaki yang sempurna (jauh dari kekurangan). Kemudian diperlihatkan

padaku Ibrahim, ternyata beliau paling mirip dengan sahabat kalian", yaitu Rasulullah Saw."[39].

[39] Ahmad, *al-Mausû'ah* (10830). Beliau berkata, hadis ini sahih, sanadnya hasan. Muslim (172, 278). An-Nasai, *al-Kubrâ* (11480), at-Thahawy, *Musykil al- Âtsâr* (5011). Al-Baihaqi, *ad-Dalâ`il* (2/358, 7789). **(Sahih)**.

17. Baitul Maqdis dan Peristiwa Isra Mi'raj

٢٥– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﵁، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((أُتِيتُ بِالْبُرَاقِ، وَهُوَ دَابَّةٌ أَبْيَضُ طَوِيلٌ فَوْقَ الْحِمَارِ، وَدُونَ الْبَغْلِ، يَضَعُ حَافِرَهُ عِنْدَ مُنْتَهَى طَرْفِهِ" قَالَ: فَرَكِبْتُهُ حَتَّى أَتَيْتُ بَيْتَ الْمَقْدِسِ، قَالَ: فَرَبَطْتُهُ بِالْحَلْقَةِ الَّتِي يَرْبِطُ بِهِ الْأَنْبِيَاءُ. قَالَ: ثُمَّ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّيْتُ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ خَرَجْتُ فَجَاءَنِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِإِنَاءٍ مِنْ خَمْرٍ، وَإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ، فَاخْتَرْتُ اللَّبَنَ، فَقَالَ جِبْرِيلُ ﵇: اخْتَرْتَ الْفِطْرَةَ، ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِآدَمَ، فَرَحَّبَ بِي، وَدَعَا لِي. ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِابْنَيْ الْخَالَةِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَيَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا، صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِمَا، فَرَحَّبَا وَدَعَوَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ

عَرَجَ بِي إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِيُوسُفَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا هُوَ قَدِ أُعْطِيَ شَطْرَ الْحُسْنِ، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قَالَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِدْرِيسَ، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا)}، ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِهَارُونَ ﷺ، فَرَحَّبَ، وَدَعَا لِي بِخَيْرٍ، ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيْلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيْلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا، فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى، فَرَحَّبَ وَدَعَا لِي

بِخَيْرٍ، ثُمَّ عُرِجَ بِنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، فَقِيْلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قِيْلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: قَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ، فَفُتِحَ لَنَا فَإِذَا أَنَا بِإِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْنِدًا ظَهْرَهُ إِلَى الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ، وَإِذَا هُوَ يَدْخُلُهُ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ لَا يَعُودُونَ إِلَيْهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِي إِلَى السِّدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَإِذَا وَرَقُهَا كَآذَانِ الْفِيَلَةِ، وَإِذَا ثَمَرُهَا كَالْقِلَالِ"، قَالَ: " فَلَمَّا غَشِيَهَا مِنْ أَمْرِ اللهِ مَا غَشِيَ تَغَيَّرَتْ، فَمَا أَحَدٌ مِنْ خَلْقِ اللهِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَنْعَتَهَا مِنْ حُسْنِهَا. فَأَوْحَى اللهُ إِلَيَّ مَا أَوْحَى، فَفَرَضَ عَلَيَّ خَمْسِينَ صَلَاةً فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَنَزَلْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَرَضَ رَبُّكَ عَلَى أُمَّتِكَ؟ قُلْتُ: خَمْسِينَ صَلَاةً، قَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ، فَإِنَّ أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ، فَإِنِّي قَدْ بَلَوْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَخَبَرْتُهُمْ"، قَالَ: "فَرَجَعْتُ إِلَى رَبِّي، فَقُلْتُ: يَا رَبِّ، خَفِّفْ عَلَى أُمَّتِي، فَحَطَّ عَنِّي خَمْسًا، فَرَجَعْتُ إِلَى مُوسَى، فَقُلْتُ: حَطَّ عَنِّي خَمْسًا، قَالَ: إِنَّ

أُمَّتَكَ لَا يُطِيقُونَ ذَلِكَ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ، قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أَرْجِعُ بَيْنَ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَبَيْنَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ حَتَّى قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّهُنَّ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، لِكُلِّ صَلَاةٍ عَشْرٌ، فَذَلِكَ خَمْسُونَ صَلَاةً، وَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كُتِبَتْ لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ لَهُ عَشْرًا، وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ تُكْتَبْ شَيْئًا، فَإِنْ عَمِلَهَا كُتِبَتْ سَيِّئَةً وَاحِدَةً، قَالَ: فَنَزَلْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ"، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَقُلْتُ: قَدْ رَجَعْتُ إِلَى رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ)).

25. Dari Anas bin Malik r.a. berkata, bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Aku didatangi Buraq, yaitu binatang berwarna putih, lebih tinggi dari keledai, lebih kecil dari anak keledai, langkahnya sejauh akhir pandangan mata. Aku menugganginya hingga sampai di Baitul Maqdis. Kemudian aku mengikatnya di sebuah lingkaran sebagaimana para nabi juga mengikat buraqnya di situ. Setelah itu aku masuk ke dalam masjid dan shalat dua rakaat setelah itu aku keluar. Lalu datanglah Jibril a.s. membawa segelas khamr dan segelas susu, lalu aku

memilih susu. kemudian Jibril a.s. berkata, “Engkau telah memilih fitrah” Lalu kami berangkat hingga ke langit dunia. (Sampai di sana) Jibril minta dibukakan. Dia ditanya: “Siapa ini?” Jibril menjawab, “Jibril”. Jibril ditanya lagi, “Siapa bersamamu?” “Muhammad.,” jawab Jibril. Ditanya, “Apakah ia telah diutus?” “Ya,” jawabnya. Malaikat penjaga pun membukakan untuk kami. Ternyata kami bertemu dengan Adam a.s. menyambut dan mendoakan kebaikan untukku. Kemudian aku dinaikan ke langit kedua, (Sampai di sana) Jibril minta dibukakan. Dia ditanya: “Siapa ini?” Jibril menjawab, “Jibril.” Ditanya lagi: “Siapa bersamamu?” “Muhammad,” jawab Jibril. Ditanya: “Apakah ia telah diutus?” “Ya,” jawabnya. Kemudian dibukakan untuk kami, ternyata aku bertemu dengan Isa bin Maryam a.s. dan Yahya bin Zakaria a.s., mereka berdua mengucapkan selamat dan mendoakanku kebaikan. Kemudian aku dinaikan ke langit ketiga, (Sampai di sana) Jibril minta dibukakan. Dia ditanya: “Siapa ini?” Jibril menjawab, “Jibril.” Ditanya lagi: “Siapa bersamamu?” “Muhammad,” jawab Jibril. Ditanya: “Apakah ia telah diutus?” “Ya,” jawabnya. ternyata aku bertemu nabi Yusuf yang memberikan separo kebaikan, dan dia mengucapkan selamat serta mendoakan kebaikan untukku. Kemudian aku dinaikan ke langit ke empat, (Sampai di sana) Jibril minta dibukakan. Dia ditanya: “Siapa ini?” Jibril menjawab, “Jibril.” Ditanya lagi: “Siapa

bersamamu?" "Muhammad," jawab Jibril. Ditanya: "Apakah ia telah diutus?" "Ya," jawabnya. Ternyata aku bertemu dengan Nabi Idris a.s., beliau mengucapkan selamat dan mendoakan kebaikan untukku. Allah berfirman, "Dan kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi" (QS. Maryam: 57). Kemudian aku dinaikan ke langit ke-lima, (Sampai di sana) Jibril minta dibukakan. Dia ditanya: "Siapa ini?" Jibril menjawab, "Jibril." Ditanya lagi: "Siapa bersamamu?" "Muhammad," jawab Jibril. Ditanya: "Apakah ia telah diutus?" "Ya," jawabnya. Ternyata aku bertemu dengan nabi Harun a.s., dia mengucapkan selamat dan mendoakan kebaikan padaku. Kemudian aku diberangkatkan lagi ke langit ke-enam, (Sampai di sana) Jibril minta dibukakan. Dia ditanya: "Siapa ini?" Jibril menjawab, "Jibril." Ditanya lagi: "Siapa bersamamu?" "Muhammad," jawab Jibril. Ditanya: "Apakah ia telah diutus?" "Ya," jawabnya. Ternyata aku bertemu dengan Musa a.s., beliau mengucapkan selamat dan mendoakanku. Kemudian aku dinaikan ke langit ketujuh, (Sampai di sana) Jibril minta dibukakan. Dia ditanya: "Siapa ini?" Jibril menjawab, "Jibril." Ditanya lagi: "Siapa bersamamu?" "Muhammad" jawab Jibril. Ditanya: "Apakah ia telah diutus?" "Ya," jawabnya., teryata aku bertemu dengan Ibrahim a.s., yang sedang bersandar di *Baitul Makmur*. Ternyata setiap hari tempat itu didatangi oleh tujuh puluh ribu malaikat dan tidak kembali lagi. Kemudian aku dibawa ke

Sidratul Muntaha, ternyata daunnya seperti telinga gajah, buahnya seperti tiang kayu. Beliau bercerita, setelah tertutup atas perintah Allah lalu berubah. Tidak ada seorangpun yang mampu memberikan keterangan tentangnya. Kemudian Allah memberikan wahyu, diwajibkan atasku 50 kali shalat sehari-semalam. Tatkala aku turun dan bertemu Musa a.s., ia bertanya: "Apa yang telah difardhukan Tuhanmu kepada umatmu?" Aku menjawab: "Salat lima puluh kali." Dia berkata: "Kembalilah kepada Tuhanmu, mintalah keringanan, karena umatmu tidak akan kuat melaksanakannya. Aku pernah mencobanya pada Bani Israil." Aku pun kembali kepada Tuhanku dan berkata: "Wahai Tuhanku, berilah keringanan atas umatku." Lalu Allah mengurangi lima shalat dariku. Aku kembali kepada Nabi Musa a.s. dan aku katakan: "Allah telah mengurangi lima waktu shalat dariku." Dia berkata: "Umatmu masih tidak sanggup melaksanakan itu." Kembalilah kepada Tuhanmu, mintalah keringanan lagi. Tak henti-hentinya aku bolak-balik antara Tuhanku dan Nabi Musa a.s. sampai Allah berfirman: "Hai Muhammad! Sesungguhnya kewajibannya adalah lima waktu salat sehari semalam. Setiap shalat mempunyai nilai sepuluh. Dengan demikian, lima shalat sama dengan lima puluh salat. Dan barang siapa yang berniat untuk kebaikan, tetapi tidak melaksanakannya, maka dicatat satu kebaikan baginya. Jika ia melaksanakannya, maka dicatat

sepuluh kebaikan baginya. Sebaliknya barang siapa yang berniat jahat, tetapi tidak melaksanakannya, maka tidak sesuatu pun dicatat. Jika ia mengerjakannya, maka dicatat sebagai satu kejahatan." Aku turun hingga sampai kepada Nabi Musa a.s., lalu aku beritahukan padanya. Dia masih saja berkata: "Kembalilah kepada Tuhanmu, mintalah keringanan." Aku menyahut: "Aku telah bolak-balik kepada Tuhan, hingga aku merasa malu kepada-Nya"[40].

---

[40] Al-Bukhari (3207, 3393, 3430, 3887). Muslim (162-164), teksnya riwayat Muslim. An-Nasai (447-450), at-Tirmidzi (3346), Ahmad, *al-Mausû'ah* (12505), ia mengatakan, isnadnya sahih dan perawinya terpercaya, al-Hakim (8793), ia mengatkan, hadis in diperselisihkan, dan Ahmad mendhoifkannya, Abu Ya'la (5036, 3375), al-Bazzâr (1568). **(Muttafaq Alaih)**.

18. Nabi Musa a.s. Shalat di Kuburannya Dekat Baitul Maqdis

٢٦– عَـنْ أَنَـسٍ ﷺ قَـالَ: قَـالَ رَسُـولُ اللهِ ﷺ:((مَـرَرْتُ لَيْلَـةَ أُسْـرِيَ بِي عَلَـى مُوسَـى قَائِمًـا يُصَـلِّي فِي قَـبْرِه)). وَفِيْ رِوَايَـةٍ أُخْـرَى عَـنْ أَنَـسِ بْـنِ مَالِـكٍ ﷺقَـاَل: قَـالَ رَسُـوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَتَيْتُ عَلَى مُوْسَى لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عِنْدَ الْكَثِيْبِ الْأَحْمَرِ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ)).

26. Dari Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Di malam Isra aku melewati Nabi Musa sedang shalat di kuburannya”[41]. Dalam riwayat lain, dari Anas bin Malik r.a., berkata, Rasulullah Saw., bersabda: “Dimalam Isra’ aku melewati Musa a.s., yaitu di samping bukit merah sedang shalat di kuburannya”[42].

---

[41] Muslim (2375, 165), Ahmad (12210) dan ia mengatakan, sanadnya shahih sesuai syarat Bukahri dan Muslim. An-Nasa`i (1632-1635). Abu Ya’la (4067, 4084, 4085). Ibnu Hibban (49). al-Baghawi (3760). Ibnu Khuzaimah, *at-Tauhîd,* vol. II, hal. 882. **(Sahih)**.

[42] Muslim (164), Ahmad (19/484, 12504), ia mengatakan, isnadnya sahih sesuai syarat Bukahri dan Muslim, An-Nasai (1630-1631). Abu Ya’la (3325). Ibnu Hibban (50). Abu Na’im, *al-Hilyah* (6/253). **(Sahih)**.

19. Baitul Maqdis dan Hidayah Fitrah

٢٧–عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: ((أُتِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِإِيلِيَاءَ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا، فَأَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ جِبْرِيلُ: الحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، وَلَوْ أَخَذْتَ الخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ))

27. Dari Abu Hurairah r.a.: "Pada malam ketika Rasulullah diisra'kan di Iliya, dihidangkan kepada beliau dua bejana; khamr dan susu. Lalu beliau melihat keduanya dan mengambil bejana yg berisi susu. Jibril a.s. pun berkata: Segala puji bagi Allah yg telah menunjukkan kepadamu fitrah, sekiranya engkau mengambil khamr maka umatmu tersesat"[43].

[43] Bukhari (3/1457, 4709), Muslim (162), Tirmidzi (3130), al-Hakim (272) beliau mengatakan hadis ini sahih. Ahmad, *Al-Mausu'ah*, vol. 16, hal. 379, (7789, 10647).

20. Nabi Shalat Bersama Para Nabi Di Baitul Maqdis

٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللهِ ﷺ: ((لَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي الْحِجْرِ. وَقُرَيْشٌ تَسْأَلُنِي عَنْ مَسْرَايَ. فَسَأَلَتْنِي عَنْ أَشْيَاءَ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ لَمْ أُثْبِتْهَا، فَكُرِبْتُ كُرْبَةً مَا كُرِبْتُ مِثْلَهُ قَطُّ، قَالَ: "فَرَفَعَهُ اللهُ لِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ. مَا يَسْأَلُونِي عَنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْبَأْتُهُمْ بِهِ، وَقَدْ رَأَيْتُنِي فِي جَمَاعَةٍ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَإِذَا مُوسَى قَائِمٌ يُصَلِّي، فَإِذَا رَجُلٌ ضَرْبٌ، جَعْدٌ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَإِذَا عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَائِمٌ يُصَلِّي، أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيُّ، وَإِذَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَائِمٌ يُصَلِّي، أَشْبَهُ النَّاسِ بِهِ صَاحِبُكُمْ "يَعْنِي نَفْسَهُ"، فَحَانَتِ الصَّلَاةُ فَأَمَمْتُهُمْ، فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنَ الصَّلَاةِ، قَالَ قَائِلٌ: يَا مُحَمَّدُ، هَذَا مَالِكٌ صَاحِبُ النَّارِ، فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ، فَبَدَأَنِي بِالسَّلَامِ)).

28. Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw., bersabda: “Ketika aku berada di Hijir, orang-orang Quraisy menanyaiku tentang Isra’. Mereka menanyaiku tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Baitul Maqdis yang tidak aku

ketahui. Maka aku merasakan kesulitan yang belum pernah kualami. Tiba-tiba Allah ta'ala memperlihatkan kepadaku sehingga aku dapat melihatnya. Tidak ada satupun yang mereka tanyakan kecuali aku dapat menjawabnya. Aku juga teringat ketika aku berada di tengah-tengah para nabi, tiba-tiba aku melihat Musa a.s. tengah shalat. Dia tampak gagah perkasa seperti orang-orang Banu Syanu`ah. Akupun melihat Isa bin Maryam a.s. sedang sholat. Dia sangat mirip dengan Urwah bin Mas'ud ats-Tsaqafi. Aku juga melihat Ibrahim a.s. sedang sholat. Dia sangat mirip dengan sahabatmu (maksudnya dengan Nabi Muhammad Saw.). Ketika dating waktu shalat aku mengimami mereka. Seusai shalat, ada yang berkata: "Hai Muhammad, ini adalah malaikat penjaga Jahannam ucapkan salam kepadanya." Kemudian aku menoleh kepadanya ternyata dia mendahuluiku mengucapkan salam"[44].

[44] Muslim (172). **(Sahih)**.

21- Mimpi Rasulullah Saw. Malam Isra`

٢٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ: ، فِي قَوْلِهِ تعالى: ﴿وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ﴾ قَالَ: "هِيَ رُؤْيَا عَيْنٍ أُرِيَهَا النَّبِيُّ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ﴿وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ .قال: هِيَ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ.

29- Dari Ibnu Abbas r.a. tentang firman Allah Swt: *"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia"* (QS. Al-Isra: 60), Ia berkata, "Adalah Mimpi yang jelas, pada malam isra` Rasulullah Saw. diperlihatkan Baitul Maqdis. *"Dan pohon terkutuk dalam Al Qur'an."* (QS. al-Isra: 60), ia berkata, yaitu pohon Zaqqum"[45]

[45] Al-Bukhari, *Shahîh al-Bukhâri* (3888). At-Tirmidzi, *al-Jâmi'* (3134). At-Tirmidzi berkata, hadis ini hasan shahih. *Musnad Ahmad* (3500), sanadnya shahih dan perawinya shahih. Lihat juga (1916), sanadnya shahih sesuai syarat al-Bukhari. **(sahih)**.

22- Bernadzar Shalat di Baitul Maqdis

٣٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﵄ أَنَّهُ قَالَ: ((إِنَّ امْرَأَةً اشْتَكَتْ شَكْوَى فَقَالَتْ: لَإِنْ شَفَانِي اللَّهُ لَأَخْرُجَنَّ وَلَأُصَلِّيَنَّ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَبَرِئَتْ، ثُمَّ تَجَهَّزَتْ تُرِيدُ الْخُرُوجَ، فَجَاءَتْ مَيْمُونَةَ، زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ تُسَلِّمُ عَلَيْهَا، فَأَخْبَرَتْهَا ذَلِكَ فَقَالَتْ: اجْلِسِي وَكُلِي مَا صَنَعْتِ، وَصَلِّي فِي مَسْجِدِ الرَّسُولِ ﷺ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: صَلاةٌ فِيهِ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ ٱلْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ)).

30- Dari Ibnu Abbas r.a. berkata, “Ada seorang wanita mengadu sambil berkata, “Jika Allah menyembuhkanku, maka aku benar-benar akan keluar menuju Baitul Maqdis dan shalat di sana.” Wanita itu pun sembuh dari penyakitnya lalu segera mempersiapkan perjalanan. Kemudian ia mendatangi Maimunah isteri Nabi Saw., ia mengucapkan salam atasnya dan mengabarkan tentang perjalanan yang akan ia lakukan. Maka Maimunah pun berkata, “Duduk dan makanlah apa yang kamu inginkan, lalu shalatlah di Masjid Rasulullah Saw., karena saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Satu shalat di Baitul Maqdis lebih

utama daripada seribu shalat di masjid lain selain Masjid Ka’bah.”[46]

[46] Muslim, *Shaẖîẖ Muslim* (1396, 510). Ahmad, *al-Mausû'ah*, vol. VI, hal. 222. Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi* (20716). **(Sahih)**.

23- Hukum Menghadap Baitul Maqdis ketika Buang Hajat

٣١- عَـنْ عَبْـدِ اللَّهِ بْـنِ عُمَـرَ ﷺ: أَنَّـهُ كَـانَ يَقُـولُ: إِنَّ نَاسًـا يَقُولُـونَ: إِذَا قَعَـدْتَ عَلَى حَاجَتِكَ فَلَا تَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَـةَ وَلَا بَيْتَ الْمَقْدِسِ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: ((لَقَدِ ارْتَقَيْتُ يَوْمًا عَلَى ظَهْـرِ بَيْـتٍ لَنَـا. فَرَأَيْـتُ رَسُـولَ اللَّهِ ﷺ عَلَـى لَبِنَتَـيْنِ مُسْتَقْبِلًا بَيْتَ الْمَقْدِسِ لِحَاجَتِهِ)). وَقَالَ: لَعَلَّكَ مِنَ الَّذِينَ يُصَلُّونَ عَلَى أَوْرَاكِهِمْ؟)) فَقُلْتُ: لَا أَدْرِي وَاللَّهِ. قَالَ مَالِكٌ: يَعْنِي الَّذِي يُصَلِّي وَلَا يَرْتَفِعُ عَنِ الْأَرْضِ، يَسْجُدُ وَهُوَ لَاصِقٌ بِالْأَرْضِ.

31- Dari Abdullah bin Umar r.a. berkata, "Orang-orang berkata, jika kamu membuang hajat maka janganlah menghadap kiblat atau Baitul Maqdis." Lalu Abdullah bin Umar r.a. berkata, "Suatu hari aku pernah naik atap rumah kami, lalu aku melihat Rasulullah Saw. buang hajat menghadap Baitul Maqdis di antara dua dinding. Lalu ada seseorang yang berkata, "Barangkali kamu termasuk dari orang-orang yang shalat dengan mendekatkan paha (ke tanah)?" Maka aku jawab, "Demi Allah, aku tidak tahu." Malik berkata, "Yaitu orang yang shalat

namun tidak mengangkat (paha) dari tanah ketika sujud, yakni menempel tanah."[47]

Dari Abdullah bin Umar r.a. berkata, "Aku pernah naik di atas rumah Hafshah karena suatu urusanku, lalu aku melihat Rasulullah Saw. buang hajat membelakangi kiblat dan menghadap Syam."[48]

---

[47] Al-Bukhari, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukhâri* (145). Muslim, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* (266)(61). Ahmad, *al-Musnad* (4991, 4606, 5747, 4847). Penahqiq berkata, hadis ini sanadnya sahih menurut syarat al-Bukhari dan Muslim. Abu Dawud, *as-Sunan* (12). Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mâjah* (322). An-Nasa`i, *Sunan an-Nasâ`i* (23). Ad-Darimi, *Sunan ad-Dârimi* (667). Al-Baihaqi, vol. I, hal. 92. Ibnu Hibban, *ash-Shahih* (1421). Imam Ali bin Umar ad-Daruquthni (169). Al-Baghawi (176). Ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr* (13312). Imam Malik bin Anas, *al-Muwaththa`* (512). Abu Ya'la, *Musnad Abu Ya'la* (5741). **(Muttafaq 'Alaih)**.

[48] Al-Bukhari, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Bukhâri* (3102). Muslim, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Muslim* (266, 62). At-Tirmidzi, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Jâmi'* (11). Ia berkata, bahwa hadis ini hasan shahih. Ahmad, *al-Mausû'ah* (4606). Ia berkata, hadis ini sanadnya shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Muslim, terdapat pada nomor: (4617, 4991, 5715, 5741, 5737, 5941). Ibnu Khuzaimah, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> ibnu Khuzaimah* (59). Ibnu Hibban (1418). Ath-Thahawi, vol. 4, hal. 34. Al-Baghawi (175). Abu Ya'la al-Mushili, *al-Musnad* (5741). Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi*. (438). **(Muttafaq 'Alaih)**.

24- Baitul Maqdis dan Tempat Golongan yang Dimenangkan

٣٢- عَنْ عُمَيْرَ بْنَ هَانِئٍ حَدَّثَهُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ عَلَى يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي قَائِمَةً بِأَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ أَوْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ عَلَى النَّاسِ)). فَقَامَ مَالِكُ بْنُ يَخَامِرٍ السَّكسَكِيُّ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، سَمِعْتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ يَقُولُ: "وَهُمْ أَهْلُ الشَّامِ"، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ وَرَفَعَ صَوْتَهُ: هَذَا مَالِكٌ يَزْعُمُ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاذًا، يَقُولُ: "وَهُمْ أَهْلُ الشَّامِ".

32- Dari Umair bin Hani bercerita kepadanya berkata, Saya mendengar Mu'awiyah berkata di atas mimbar, Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang menegakkan perintah Allah, tidak ada yang membahayakan mereka orang yang menghinakan atau menyelisihi mereka, hingga datangnya hari kiamat, dan mereka akan selalu menang atas manusia." Lalu Malik bin Yukhamir As-Saksaki berkata, “Wahai Amirul Mukimin, saya mendengar Muadz bin Jabal berkata, “Mereka adalah penduduk Syam,” lalu Mu'awiyah berkata dengan mengangkat suaranya, “Inilah Malik, menyatakan bahwa ia telah

mendengar Muadz mengatakan, mereka adalah penduduk Syam."[49]

٣٣- عَـنْ عَمْـرِو بْـنِ عَبْـدِ اللَّهِ الْحَضْـرَمِيّ، عَـنْ أَبِي أُمَامَـةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (("لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الدِّينِ، ظَاهِرِينَ لَعَدُوِّهِمْ قَاهِرِينَ، لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ إِلَّا مَـا أَصَـابَهُمْ مِـنْ لَأْوَاءَ، حَـتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللَّهِ وَهُـمْ كَـذَلِكَ، قَـالُوا: يَا رَسُـولَ اللَّهِ، وَأَيْـنَ هُـمْ؟ قَـالَ: بِبَيْـتِ الْمَقْـدِسِ، وَأَكْنَافِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ)).

33- Dari Amr bin Abdullah Al-H̲adrami, dari Abu Umamah, Rasulullah Saw. bersabda: "Akan senantiasa ada sekelompok umatku yang menegakkan agama, mengalahkan musuh-musuh mereka, tidak membahayakan mereka orang-orang yang menentang mereka, kecuali sekadar kesulitan hidup yang akan menimpa mereka, sampai datang keputusan Allah (Hari Kiamat), sementara mereka tetap dalam keadaan demikian." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah! di manakah mereka

---

49 Al-Bukhari, *Shah̲îh̲ al-Bukhâri* (3641, 7460). Muslim, *Shah̲îh̲ Muslim* (1923, 174). Ahmad, *al-Mausû'ah* (16932, 16849). Ia berkata, sanadnya shahih dan perawinya dipercaya dan shahih, hadis ini diriwayatkan dengan redaksi yang beragam, redaksinya dari Ahmad. Abu Ya'la (7383). Ath-Thabari, *Tahdzîbu al-Âtsâr* (1151). Abu Na'im, *al-H̲ilyah*, vol. 5, hal. 158-159. Ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr*, vol. 19, hal. 899. **(Muttafaq 'Alaih)**.

berada?" Rasulullah Saw. menjawab, "Mereka berada di Baitul Maqdis dan di sekitar Baitul Maqdis."[50]

٣٤– وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ أَبِي هُرَيْـرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لا تَزَالُ عِصَابَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى أَبْوَابِ دِمَشْقَ وَمَا حَوْلَهُ، أَوْ عَلَى أَبْـوَابِ بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَمَا حَوْلَهُ, لَا يَضُرُّهُمْ خُـذْلَانُ مَـنْ خَـذَلَهُمْ، ظَـاهِرِينَ عَلَـى الْحَـقِّ إِلَى أَنْ تَقُـومَ السَّاعَةُ)).

34- Dalam riwayat dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Akan senantiasa ada sekelompok umatku berperang di pintu-pintu Damaskus dan sekitarnya, atau di pintu-pintu Baitul Maqdis dan sekitarnya, tidak ada yang membahayakan mereka siapapun yang meninggalkan mereka, mereka selalu menang di atas kebenaran sampai datangnya hari kiamat."[51]

---

50 Ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr* (7643). Abdullah bin Ahmad, *Zawâ`id al-Musnad* (21816). Abu Ya'la, *Musnad Abû Ya'lâ al-Mûshili* (6417). Al-Haitsami berkata dalam *al-Majma'*, vol. 7, hal. 288. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dan Jaaddah dari ayahnya dan ath-Thabari, bahwa perawinya dipercaya. Hadis ini shahih berdasarkan saksi-saksinya.

51 Abu Ya'la, *al-Musnad* (6417). Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawa`id*, vol. 10, hal. 61. Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya terpercaya. Ibnu Hajar, *al-Mathâlib*

25- Doa Nabi Musa a.s. agar Dikuburkan Dekat Baitul Maqdis

٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أُرْسِلَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَام، فَلَمَّا جَاءَهُ صَكَّهُ، فَرَجَعَ إِلَى رَبِّهِ، فَقَالَ: أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَا يُرِيدُ الْمَوْتَ، فَرَدَّ اللَّهُ عَلَيْهِ عَيْنَهُ، وَقَالَ: ارْجِعْ، فَقُلْ لَهُ يَضَعُ يَدَهُ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ فَلَهُ بِكُلِّ مَا غَطَّتْ بِهِ يَدُهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ سَنَةٌ، قَالَ: أَيْ رَبِّ، ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ثُمَّ الْمَوْتُ. قَالَ: فَالْآنَ. فَسَأَلَ اللَّهَ أَنْ يُدْنِيَهُ مِنَ الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمْيَةً بِحَجَرٍ) قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((فَلَوْ كُنْتُ، ثَمَّ لَأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ عِنْدَ الْكَثِيبِ الْأَحْمَرِ)).

35- Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Suatu hari malaikat maut diutus kepada Musa a.s. Ketika menemuinya, (Nabi Musa a.s.) memukul matanya, malaikat maut pun kembali kepada Rabbnya dan berkata: "Engkau mengutusku kepada hamba yang tidak menginginkan mati". Maka Allah mengembalikan matanya kepadanya seraya berfirman: "Kembalilah dan katakan

---

al-'Âliyah (4244, 4542). Ar-Rib'i, *al-Fadhâ`il*, hal. 60 dan 29. **(Sahih)**.

kepadanya agar dia meletakkan tangannya di atas punggung seekor lembu jantan, maka setiap bulu lembu yang ditutupi oleh tangannya dia mendapat umur satu tahun". Nabi Musa a.s. bertanya, "Wahai Rabb, setelah itu apa?. Allah berfirman: "Kematian". Maka Nabi Musa a.s. berkata, "Sekaranglah waktunya". Kemudian Nabi Musa a.s. memohon kepada Allah agar mendekatkannya dengan tanah yang disucikan (Al-Muqaddasah) dalam jarak sejauh lemparan batu". Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Seandainya aku ke sana, pasti akan aku tunjukkan kepada kalian keberadaan kuburnya yang ada di pinggir jalan di bawah tumpukan pasir merah"[52]

---

[52] Al-Bukhari (1339, 3407). Muslim (157-158) (2372). An-Nasa`i (2088). Ahmad, vol. 13, hal. 84 (7646, 7616, 10904, 10905). Ia berkata, hadis ini perawinya shahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban (6223). Abdurrazzaq, *al-Mushannaf* (20530). **(Muttafaq 'alaih)**.

26- Bumi Syam, Negeri Ribath, Tapal Batas Sampi Hari Kiamat dan Tempat Tinggal Orang-orang Beriman

٣٦- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ نُفَيْلٍ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَذَالَ (أَهَانَ) النَّاسُ الْخَيْلَ، وَوَضَعُوا السِّلَاحَ، وَقَالُوا: لَا جِهَادَ قَدْ وَضَعَتِ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِوَجْهِهِ، وَقَالَ: ((كَذَبُوا الْآنَ الْآنَ جَاءَ الْقِتَالُ، وَلَا يَزَالُ مِنْ أُمَّتِي أُمَّةٌ يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ، وَيُزِيغُ اللَّهُ لَهُمْ قُلُوبَ أَقْوَامٍ، وَيَرْزُقُهُمْ مِنْهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، وَحَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ، وَالْخَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَهُوَ يُوحَى إِلَيَّ أَنِّي مَقْبُوضٌ غَيْرَ مُلَبَّثٍ، وَأَنْتُمْ تَتَّبِعُونِي أَفْنَادًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، وَعُقْرُ دَارِ الْمُؤْمِنِينَ الشَّامُ)).

36- Dari Salamah bin Nufail Al-Kindi berkata, “Saya duduk di sisi Rasulullah Saw. maka seorang laki-laki berkata, “Ya Rasulullah, manusia telah meninggalkan kuda perang dan meletakkan senjata,” mereka berkata, “Tidak ada jihad lagi, perang telah selesai.” Maka Rasulullah menghadapkan wajahnya dan besabda, “Mereka berdusta! Sekarang, sekarang, perang telah tiba.

Akan senantiasa ada dari umatku berperang di atas kebenaran. Allah menyesatkan hati sebagian manusia, memberi rizki umat tersebut dari hamba-hambanya yang tersesat hingga terjadi kiamat, dan sampai datang janji Allah. Kuda perang yang selalu tertambat di kepalanya adalah kebaikan hingga hari kiamat. Dia mewahyukan kepadaku, bahwa aku akan diwafatkan tidak lama lagi, dan kalian akan menyusulku kelompok demi kelompok. Sebagian dari kamu memukul tengkuk sebagian yang lain. Dan negeri kaum Mukminin ada di Syam.[53]

[53] An-Nasa`i, *as-Sunan* (3561). An-Nasa`i, *as-Sunan al-Kubrâ* (4401). Ibnu Hibban. Ahmad, *al-Mausû'ah* (16965). Ia berkata, hadis ini sanadnya hasan. Ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr*. (6357, 6360). Al-Bukhari, *al-Ma'rifatu wa at-Târîkh*, vol. I, hal. 336-337. Ibnu Abi Ashim, *al-Âhâd wa al-Matsânî* (2460). Abu Awanah, vol. V, hal 16. Ath-Thahawi, *Syarh Ma'âni al-`âtsâr*, vol. III, hal. 275. Ibnu Sa'ad, *ath-Thabaqât*, vol. VII, hal. 427-428. Al-Haitsami, *al-Majma'*, vol. 10, hal. 60. Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dengan perawinya yang terpercara. **(sahih)**.

27- Kabar Gembira akan Kembalinya Khilafah di Baitul Maqdis

٣٧- عَنِ ابْنَ زُغْبٍ الْإِيَادِيِّ، قَالَ: نَزَلَ عَلَيَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَوَالَةَ الْأَزْدِيُّ، فَقَالَ لِي: بَعَثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِنَغْنَمَ عَلَى أَقْدَامِنَا فَرَجَعْنَا، فَلَمْ نَغْنَمْ شَيْئًا وَعَرَفَ الْجَهْدَ فِي وُجُوهِنَا فَقَامَ فِينَا فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ لَا تَكِلْهُمْ إِلَيَّ فَأَضْعُفَ عَنْهُمْ، وَلَا تَكِلْهُمْ إِلَى أَنْفُسِهِمْ فَيَعْجِزُوا عَنْهَا، وَلَا تَكِلْهُمْ إِلَى النَّاسِ فَيَسْتَأْثِرُوا عَلَيْهِمْ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِي أَوْ قَالَ: عَلَى هَامَتِي، ثُمَّ قَالَ: يَا ابْنَ حَوَالَةَ إِذَا رَأَيْتَ الْخِلَافَةَ قَدْ نَزَلَتْ أَرْضَ الْمُقَدَّسَةِ، فَقَدْ دَنَتِ الزَّلَازِلُ وَالْبَلَابِلُ وَالْأُمُورُ الْعِظَامُ وَالسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنَ النَّاسِ مِنْ يَدِي هَذِهِ مِنْ رَأْسِكَ)).

37- Dari Ibnu Zughb Al-Ayadi menceritakan kepadanya berkata, Abdullah bin Hawalah Al-Azdi singgah lalu ia berkata kepadanya, Rasulullah Saw. mengutus kami untuk mendapat rampasan perang dengan berjalan kaki, namun kami tidak mendapatkan sesuatu, dan beliau mengetahui kondisi berat pada wajah kami, kemudian beliau berdiri dan berdoa: “Ya Allah, janganlah Engkau serahkan mereka kepada diri mereka sendiri

sehingga mereka lemah, dan janganlah Engkau serahkan mereka kepada orang-orang sehingga mereka mementingkan diri mereka atas diri mereka." Kemudian beliau meletakkan tangannya di atas kepalaku. Kemudian beliau berkata, "Wahai anak Hawalah, apabila engkau melihat kekhilafahan telah turun di bumi al-Muqaddasah (yang disucikan) maka sungguh telah dekat bencana gempa dan berbagai kesedihan serta perkara-perkara besar. Pada saat itu hari kiamat lebih dekat kepada orang-orang daripada tanganku ini dari kepalamu." [54]

At-Thibi mengatakan tentang kalimat 'turun di bumi al-Muqaddasah', Yaitu dari Madinah ke negeri Syam sebagaimana yang terjadi pada masa pemerintahan Bani Umayah. Al-Khathabi mengatakan, akan memperingatkan hari-hari pemerintahan Bani Umayyah dan fitnah yang terjadi di masanya.

---

[54] Abu Dawud, *Sunan Abû Dâwûd* (2535). Al-Albani, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Sunan Abî Dâwûd* (2535). Ahmad bin Hanbal, al-Albani, *Sha<u>h</u>î<u>h</u> al-Musnad* (22548). Al-Hakim, *al-Mustadrak*, vol. IV, hal. 471 (8309). Ia berkata, hadis ini sanadnya shahih sesuai dengan pendapat adz-Dzahabi dalam *at-Talkhîsh*. **(sahih).**

28- Malaikat Bentangkan Sayapnya di Negeri Syam

٣٨- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﵁، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا قَالَ: ((طُوبَى لِلشَّامِ، طُوبَى لِلشَّامِ)) قُلْتُ: مَا بَالُ الشَّامِ؟ قَالَ: ((الْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَجْنِحَتِهَا عَلَى الشَّامِ)).

38- Dari Zaid bin Tsabit r.a. berkata, suatu hari ketika kami bersama Rasulullah Saw., beliau bersabda: "Kabar gembira untuk Syam, kabar gembira untuk Syam." Maka aku pun bertanya, "Ada apa dengan Syam?" Beliau menjawab, "Para malaikat membentangkan sayapnya di atas Syam."[55]

---

55 Ahmad, *al-Mausû'ah al-Hadîtsiyyah* (21606-21607). Penahqiq berkata bahwa hadis ini Shaih, sanadnya hasan. Lihat juga ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr* (4934-4935) sanadnaya hasan. Ibnu Hibban (7304). Al-Baihaqi, *ad-Dalâ`il*, vol. VII, hal. 148. Dishahihkan oleh al-Albani dalam takhrij hadis tenteg keutamaan Syam, dalam pandangan ar-Rib'i, hal. 12. **(sahih).**

29- Syam Negeri Pilihan Allah untuk Hamba Pilihan

٣٩- عَنْ ابْنِ حَوَالَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: سَيَصِيرُ الْأَمْرُ إِلَى أَنْ تَكُونُوا جُنُودًا مُجَنَّدَةً جُنْدٌ بِالشَّامِ وَجُنْدٌ بِالْيَمَنِ وَجُنْدٌ بِالْعِرَاقِ، قَالَ ابْنُ حَوَالَةَ: خِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ فَقَالَ ﷺ: ((عليكم بِالشَّامِ فَإِنَّهَا خِيرَةُ اللَّهِ مِنْ أَرْضِهِ يَجْتَبِي إِلَيْهَا خِيرَتَهُ مِنْ عِبَادِهِ فَأَمَّا (إِذْ، إِنْ، إِذَا) أَبَيْتُمْ فَعَلَيْكُمْ بِيَمَنِكُمْ وَاسْقُوا مِنْ غُدُرِكُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَوَكَّلَ لِي بِالشَّامِ وَأَهْلِهِ)).

39- Dari Ibnu Hawalah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Keadaannya hingga menjadi tentara yang terpisah-pisah, satu pasukan di Syam, satu pasukan di Yaman, dan satu pasukan di Irak." Ibnu Hawalah berkata, pilihkan (tempat terbaik) untukku wahai Rasulullah apabila aku mendapati hal tersebut! Beliau bersabda, "Hendaknya kalian menetap di Syam karena sesungguhnya Syam adalah bumi pilihan Allah, Allah memilih dari hamba-Nya menuju Syam. Adapun jika kalian menolak maka hendaknya kalian menetap di Yaman, dan minumlah dari telaganya, karena sesungguhnya Allah telah menjamin untukku Negeri Syam dan

penduduknya." [56]

Al-'Izz bin Abdussalam mengatakan, "Rasulullah Saw. mengabarkan bahwa negeri Syam berada di bawah jaminan dan perlindungan Allah, dan barang siapa yang Allah lindungi dan jaga, maka tidak akan ada kesia-sian baginya."[57]

---

[56] Abu Dawud (2483). Ahmad, *al-Mausû'ah*, vol. 33, hal. 466 (20355). Ia berkata, hadis ini perawinya shahih. Dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jami' (4070). Al-Hakim, *Kitâb al-Fitan* (8556). Ia berkata, hadis ini sadanya shahih tapi tidak dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim. Disetujui oleh adz-Dzahabi dan menurutnya sesuai dengan syarat al-Bukhari dan Muslim. Dishahihkan juga oleh al-Hakim dan al-Baihaqi dalam *ad-Dalâ`il*, vol. VI, hal. 327. Abu Na'im, al-Hilyah, vol. II, hal 3-4. *Ad-Dalâ`il* (478). Disebutkan dalam Musnad Ahmad dalam nomor (17005). Ia berkata tentang hadis ini, sanadnya di sini lemah akan tetapi hadisnya shahih. Ath-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr* (1172)

[57] At-Thabrani, *al-Mu'jam al-Kabîr* (7796). *Shaẖîẖ al-Jâmi'* (3765). **(sahih)**.

30- Tiang Kitab Suci, Agama, dan Kesempurnaan Agama

٤٠ – عَنْ عبد الله ابْنِ حَوَالَةَ ﷺ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:

((وَرَأَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عَمُودًا أَبْيَضَ كَأَنَّهُ لُؤْلُؤَةٌ تَحْمِلُهُ الْمَلائِكَةُ، قُلْتُ: مَا تَحْمِلُونَ؟ قَالَ: عَمُودُ الإِسْلامِ أَمَرَنَا أَنْ نَضَعَهُ بِالشَّامِ، وَبَيْنَا أَنَا نَائِمٌ، إِذْ رَأَيْتُ الْكِتَابَ اخْتُلِسَ مِنْ تَحْتِ رَأْسِي، فَظَنَنْتُ أَنَّ اللَّهَ قَدْ تَخَلَّى مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، فَأَتْبَعْتُهُ بَصَرِي، فَإِذَا هُوَ نُورٌ سَاطِعٌ بَيْنَ يَدَيَّ، حَتَّى وُضِعَ بِالشَّامِ)). وَفِي رِوَايَةِ ((فَإِذَا وَقَعَتِ الْفِتْنَةُ فَالأَمْنُ بِالشَّامِ)).

40- Dari Abdullah bin Hawalah r.a., Rasulullah Saw. bersabda, “Pada malam Isra` aku melihat tiang-tiang putih seperti permata yang dibawa oleh para malaikat. Aku bertanya: "Apa yang kalian bawa?" Mereka menjawab: "Tiang-tiang Islam. Kami ditugaskan untuk meletakkannya di Syam." Dan ketika aku tidur, aku (bermimpi) melihat tiang-tiang al-Kitab muncul dari bawah kepalaku. Kemudian aku mengira bahwasanya Allah Swt. menjelma bagi penduduk bumi. Maka penglihatanku mengikutinya. Dan ternyata itu adalah cahaya yang menerangi hadapanku hingga sampai ke Syam."[58]

---

[58] Hadis Shahih menurut pendapat al-Haitsami. Diriwayatkan ole hath-Thabrani dan dishahihkan oleh al-Albani. Ar-Rib’i

Dalam riwayat yang lain, "Apabila terjadi fitnah, maka yang aman adalah Syam."[59]

---

dalam *Fadlâ`il asy-Syâm*, hal. 28. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Takhrîj Fadhâ`il asy-Syâm*, hal. 29-31. **(Sahih).**

[59] Al-Hakim, *al-Mustadrak*, vol. IV, hal. 555 (8554). Ia mengatakan, hadis ini shahih sesuai syarat al-Bukhari dan Muslim meskipun tidak dikeluarkan dalam shahihnya masiang-masing. Disetujui juga oleh adz-Dzahabi dalam *at-Talkhîsh*. Al-Haitsami, *Mujamma' az-Zawâ`id*, vol. X, hal. 58. Abu Na'im, *al-Hilyah*, vol. V, hal. 252. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Takhrîj Fadhâ`il asy-Syâm*, hal. 15. **(sahih)**.

31. Penduduk Syam, Baromater Baik dan Buruk Kondisi Umat Islam

٤١ – عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِذَا فَسَدَ أَهْلُ الشَّامِ، فَلاَ خَيْرَ فِيكُمْ، لاَ يَزَالُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي مَنْصُورِينَ لاَ يُبَالُوْنَ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ))

41- Dari Mu'awiyah bin Qurrah dari ayahnya berkata, Nabi Saw. bersabda: "Jika penduduk Syam rusak agamanya maka tak tersisa kebaikan di tengah kalian. Akan selalu ada satu kelompok dari umatku yang dimenangkan oleh Allah, dan mereka tidak memperdulikan orang yang berusaha menghinakan mereka hingga datang hari Kiamat."[60]

---

[60] Ahmad, *Mausû'ah Hadîtsiyyah*, vol. XXIV, hal. 362-363, (15596-15597), (20361), Penahqiq mengatakan, sanadnya shahih dan perawinya dipercaya.at-Tirmidzi, *Al-Jâmi' As-Sha<u>h</u>i<u>h</u>* (2192), ia mengatakan, hadis ini Hasan Shahih. Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mâjah* (6-10). Ath-Thayalisi (1076). Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabîr*, vol. XIX, hal. 55-56. Abu Na'im, *Al-<u>H</u>ilyah,* vol. VII, hal. 230. Juga terdapat dalam berbagai jalan dan riwayat yang bermacam-macam. Dishahihkan oleh Al-Albani dalam kitab keutamaan penduduk Syam hal. 19. **(Sahih)**

32. Doa Nabi Saw. untuk Keberkahan Negeri Syam

٤٢ – عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ: ((اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَأْمِنَا، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا))، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَفِي نَجْدِنَا؟ قَالَ: ((اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَأْمِنَا، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا))، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَفِي نَجْدِنَا؟ فَأَظُنُّهُ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ: ((هُنَاكَ الزَّلاَزِلُ وَالفِتَنُ، وَبِهَا يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ))

42- Dari Ibnu Umar r.a. berkata, Nabi Saw. berdoa: "Ya Allah, berkahilah kami pada negeri Syam, Ya Allah berkahilah kami pada negeri Yaman." Para sahabat bertanya, apakah termasuk Nejed? Rasulullah berdoa: "Ya Allah berkahilah kami pada negeri Syam, Ya Allah berkahilah kami pada negeri Yaman." Para sahabat masih bertanya, apakah termasuk Nejed? Setelah 3 kali ditanya Rasulullah Saw. menjawab, "Di sana (Nejed) terjadi gempa dan huru-hara dan di sana muncul dua tanduk setan." [61]

---

61 Bukhari, *Shahîh al-Bukhâri* (7094), at-Tirmidzi, *Al-Jâmi' As-Shahîh* (3953) ia berkata, hadis ini hasan shahih. Ahmad, *Al-Musnad* (5987), ia berkata bahwa sanadnya shahih sesuai syarat al-Bukhari dan Muslim, vol. IX, hal. 458 (5642), (15596,15597). Ibnu Hibban (7301), Al-Baghawi (4006). Ath-Thabrani, *Al-Jâmi'* (13422), Ar-Rib'i, *Fadhâil asy-Syâm* hal: 8. **(Sahih)**

"Milik Allah lah negeri Syam. Nabi Saw. menisbatkan Syam kepada dirinya sendiri (dalam hadis diatas), ini menunjukkan bahwa negeri Syam memiliki tempat yang agung di hati Nabi Saw. Maka merupakan kehormatan besar yang diberikan oleh Nabi Saw. kepada negeri yang terdapat raja agama dan tiang kitabnya"[62]

Anjuran Nabi Saw. untuk tinggal di negeri Syam adalah bukti keutamaannya. Al-Manawy berkata, *"Tinggallah di negeri Syam"* dikatakan (maksudnya) adalah Mutlak karena ia sebagai padang mahsyar (pengumpulan) dan mansyar (penghamburan). Juga dikatakan maksudnya adalah; pada akhir zaman, karena pasukan Muslimin akan berkumpul di sana ketika urusan agama sudah kacau dan kerusakan mendominasi.

Penulis buku Al-Kasyaf mengatakan, "Allah telah menjadikan bumi Syam dengan dihiasi keberkahan, dan seharusnya seperti itu, karena ia adalah tempat diutusnya para nabi dan tempat diturunkannya wahyu dan kedudukan mereka hidup dan mati."[63]

---

[62] Ibrahim Al-Ali, *Al-Ardh Al-Maqdisiyyah baina al-Mâdli wa al-Hâdlir wa al-Mustaqbal*, Filistin li al-Muslimah, hal 46-47.
[63] Al-Manawy, *Faidh Al-Qadîr*, vol. 4, hal.342.

33. Penduduk Syam adalah Cambuk Allah di Bumi

٤٣– عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي سَمِعَ خُرَيْمَ بْنَ فَاتِكٍ الأَسَدِي، يَقُولُ: ((أَهْلُ الشَّامِ سَوْطُ اللَّهِ فِي الأَرْضِ، يَنْتَقِمُ بِهِمْ مِمَّنْ يَشَاءُ، كَيْفَ يَشَاءُ، وَحَرَامٌ عَلَى مُنَافِقِيهِمْ أَنْ يَظْهَرُوا عَلَى مُؤْمِنِيهِمْ، وَلَنْ يَمُوتُوا إِلاَّ هَمًّا أَوْ غَيْظًا وحُزْنًا)).

43- Dari Muhammad bin Ayub bin Maisarah bin Hilbis berkata: saya mendengar bahwa ayahku mendengar Khuraim bin Fatik Al-Asadi berkata: "Penduduk Syam adalah cambuk Allah di bumi, Allah akan membalas kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan sebagaimana yang Dia kehendaki dengan mereka, dan haram bagi kaum munafik mengalahkan kaum Mukmin, dan mereka tidak akan mati kecuali dengan kesengsaraan, kemarahan, atau kesedihan."[64]

---

[64] Ahmad, *Mausuah al-Hadîtsiyyah* (16065), Penahqiq berkata bahwa ini adalah atsar yang dhoif (lemah). Ayub bin Maisarah tidak meriwayatkan darinya selain dua dan perawi selainnya tsiqah, tetapi Ibnu Hibban menyebutnya dalam kitab *ats-Tsiqât*, dan di-tsiqah-kan oleh adz-Dzahabi dalam *Al-Mîzân*. Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabîr*, vol.4, hal 249 (4163). Al-Haitsami, *Mu'jam az-Zzawâ`id*, vol. 10, hal. 60, ia berkata perawinya dipercaya. Al-Mundziri, *at-Targhîb wa at-Tarhîb*, vol.4 hal.63 (4535). Disahihkan al-Albani dalam *Manâqib As-Syâm*. Ibnu Taimiyah, hal.86. Ibnu Abi Ashim, *Al-Âẖâd wa Al-*

34. Berihram dari Baitul Maqdis[65]

٤٤– عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنْ أَهَلَّ بِحَجَّةٍ أَوْ بِعُمْرَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ الأَقْصَى إِلَى الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، أَوْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ: شَكَّ عَبْدُ اللهِ أَيَّتَهُمَا قَالَ)). قَالَ أَبُوْ دَاوُد: يَرْحَمُ اللهُ وَكِيْعاً أَحْرَمَ مِنْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ يَعْنِيْ إِلَى مَكَّةَ.

44- Dari Ummu Salamah istri Nabi Saw. Ia mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Barang siapa yang berihram untuk haji atau umrah dari Masjidil Aqsa menuju Masjidil Haram, maka diampuni dosanya yang telah lalu dan akan datang, atau wajib baginya surga. (Abdullah ragu yang mana yang disabdakan Nabi Saw.)."[66] Abu Dawud berkata: "Semoga Allah merahmati Waki` yang berihram dari Baitul Maqdis menuju Makkah.

Matsâni, (1048-1049). Al-Fasawi, *Al-Ma'rifah wa At-Tarîkh*, vol.2 hal.302. **(Sahih)**

[65] Sabda beliau: "Barang siapa yang berihram untuk umrah dari Baitul Maqdis..." adalah dalil bolehnya mendahulukan berihram sebelum sampai miqat. Hasyiah Ibnu Majah, vol.3, hal.461.

[66] Abu Dawud, *As-Sunan* (1741), *Tuhfatul Asyrâf* (18253). Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Mâjah* (3001). Ad-Daruquthni, *Sunan ad-Dâruquthni* (2685-2687). Abu Ya'la, *Musnad Abu Ya'lâ* (7009). Al-Baihaqi, *Syu'abu al-Îmân* (4026), Al-Mundziri mengatakan dalam *Targhîb wa Tarhîb*, HR. Ibnu Majah dengan Sanad shahih. **(Sahih)**

35. Jibril a.s. Mengikat Buraq di Baitul Maqdis

٤٥ – عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ((لَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى بَيْتِ المقْدِسِ؛ قَالَ جِبْرِيلُ بِإِصْبَعِهِ فَخَرَقَ بِهِ الْحَجَرَ وَشَدَّ بِهِ الْبُرَاقَ)).

45- Dari Ibnu Buraidah dari bapaknya berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Ketika kami sampai di Baitul Maqdis, Jibril berkata[67] (menunjuk) dengan jarinya dan hancurlah dengan itu batu lalu mengikatkan Buraqnya dengannya."[68]

---

67 kata"*Qâla*" di sini bermakna menunjuk, orang Arab menyebut *"al-qaul"* bermakna *"al-kalâm"*, *Hâsyiah at-Tirmidzi*, *Al-Jâmi'*, vol.5, hal.281.

68 At-Tirmidzi, *Al-Jâmi' ash-Sahîh* (3132). At-Tirmidzi berkata, hadis ini Hasan Gharib. Al-Hakim, *Al-Mustadrak* (3370), dia mengatakan hadis ini sahih sanadnya tapi tidak dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim, padahal Abu Tamilah dan Zubair riwayat yang tsiqah... **(Hasan Gharib)**

36. Keluar Menuju Baitul Maqdis

٤٦– عَنْ الأَرْقَمِ قَالَ: جِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لأُوَدِّعَهُ وَأَرَدْتُ الْخُرُوجَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَيْنَ تُرِيدُ ؟)) قُلْتُ: بَيْتَ الْمَقْدِسِ، قَالَ: ((وَمَا يُخْرِجُكَ إِلَيْهِ، أَفِي تِجَارَةٍ؟)) قُلْتُ: لَا، وَلَكِنْ أُصَلِّي فِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((صَلاةٌ هَهُنَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلاةٍ ثَمَّ)).

46- Dari Al-Arqam berkata, saya datang kepada Rasulullah Saw. untuk pamit dan aku ingin keluar menuju Baitul Maqdis, maka Rasulullah Saw. bertanya kepadaku, "Mau ke mana kamu?" Aku menjawab, "Ke Baitul Maqdis," beliau bertanya, "Apa yang membuatmu ingin ke sana? Apakah perniagaan?" Aku berkata, "Bukan, aku ingin shalat di sana." Kemudian Rasulullah Saw. bersabda: "Salat di sana lebih baik dari 1000 salat".[69]

[69] Al-Hakim, *al-Mustadrak* (6130), dia mengatakan hadis ini sanadnya sahih tapi tidak dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim, dan disepakati oleh Dzahabi dalam buku *At-Talkhîs*, ia mengatakan, Hadis ini sahih. **(Sahih)**

37. Baitul Maqdis dan Gelar Abu Bakar Sidiq

٤٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: ((لَمَّا أُسْرِيَ بِالنَّبِيِّ ﷺ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى أَصْبَحَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ بِذَلِكَ، فَارْتَدَّ نَاسٌ مِمَّنْ كَانُوا آمَنُوا بِهِ وَصَدَّقُوهُ، وَسَعَوْا بِذَلِكَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالُوا: هَلْ لَكَ فِي صَاحِبِكَ يَزْعُمُ أَنَّهُ أُسْرِيَ بِهِ فِي اللَّيْلِ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ قَالَ: أَوَ قَالَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: لَئِنْ كَانَ قَالَ ذَلِكَ لَقَدْ صَدَقَ، قَالُوا: أَوْ تُصَدِّقُهُ أَنَّهُ ذَهَبَ اللَّيْلَةَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ وَجَاءَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنِّي لَأُصَدِّقُهُ فِيمَا هُوَ أَبْعَدُ مِنْ ذَلِكَ: أُصَدِّقُهُ بِخَبَرِ السَّمَاءِ فِي غُدْوَةٍ أَوْ رَوْحَةٍ، فَلِذَلِكَ سُمِّيَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقَ.

47- Dari Aisyah r.a. berkata: "Ketika Nabi Saw. diperjalankan (Isra Mi'raj) ke Masjidil Aqsa, orang-orang membicarakan hal itu hingga ada orang-orang yang murtad karenanya, maka orang-orang yang beriman dan membenarkan itu mengabarkan kepada Abu Bakar, lalu mereka berkata, "Apakah engkau bersama temanmu yang mengaku bahwa ia diperjalankan malam ini ke Baitul Maqdis?" Dia menjawab: "Apakah ia berkata seperti itu?" Mereka berkata, "Ya". Abu Bakar berkata: "Jika ia memang

berkata seperti itu maka ia benar." Mereka berkata: "Apakah engkau membenarkannya bahwa ia pergi ke Baitul Maqdis malam ini dan tiba (di Mekkah) sebelum waktu pagi? Ia menjawab: "Ya, sungguh aku membenarkannya bahkan lebih jauh dari itu, aku membenarkannya tentang kabar langit (wahyu) di waktu siang ataupun malam." Karena itulah dinamai Abu Bakar Ash-Shiddiq.[70]

70 Al-Hakim, *al-Mustadrak* (4406), dia mengatakan hadis ini sanadnya sahih tapi tidak dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim, dan disepakati oleh adz-Dzahabi dalam *At-Talkhîs*, ia mengatakan, Hadis ini shahih. **(Shahih)**

38. Baitul Maqdis dan Nasakh Al-Quran

٤٨– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: إِنَّ أَوَّلَ مَا نُسِخَ مِنَ الْقُرْآنِ الْقِبْلَةَ، وَذَلِكَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ لَمَّا هَاجَرَ إِلَى الْمَدِيْنَةِ وَكَانَ أَكْثَرُ أَهْلِهَا الْيَهُوْدَ، أَمَرَهُ اللهُ أَنْ يَسْتَقْبِلَ بَيْتَ الْمَقْدِسِ فَفَرِحَتْ الْيَهُوْدُ، فَاسْتَقْبَلَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِضْعَةَ عَشَرَ شَهْراً، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ قِبْلَةَ إِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَكَانَ يَدْعُو اللهَ وَيَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ... إِلَى قَوْلِهِ فَوَلُّواْ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ يَعْنِيْ نَحْوَهُ، فَارْتَابَ مِنْ ذَلِكَ الْيَهُوْدُ وَقَالُوْا مَا وَلاَّهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُواْ عَلَيْهَا فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ، وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلِيَمِيْزَ أَهْلَ الْيَقِيْنِ مِنْ أَهْلِ الشَّكِّ وَالرَّيْبَةِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللهُ، يَعْنِيْ تَحْوِيْلُهَا عَلَى أَهْلِ الشَّكِّ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِيْنَ يَعْنِيْ الْمُصَدِّقِيْنَ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى.

48- Dari Ibnu Abbas r.a., “Sesungguhnya yang pertama dinasakh (dihapus) dari al-Quran adalah kiblat. Dan itu ketika Nabi Saw. hijrah ke Madinah yang penduduknya sebagian besar adalah Yahudi, Allah memerintahkan nabi untuk menghadap kiblat ke Baitul Maqdis maka orang Yahudi bergembira, maka nabi menghadap Baitul Maqdis sekitar 10 bulanan. Rasulullah Saw. menginginkan kiblat nabi Ibrahim a.s. karenanya dia senantiasa berdoa dan melihat ke langit, maka turunlah firman Allah Swt: “Sungguh Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit” sampai ayat: “Maka hadapkanlah wajahmu ke arah itu (Ka’bah).” Maka heranlah orang-orang Yahudi dan mereka mengatakan: “Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblat (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka berkiblat kepadanya?” Maka Allah Swt. menurunkan ayat: “Dan milik Allah timur dan barat. Kemanapun kamu menghadap, di sanalah wajah Allah.” “Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang.” Ibnu Abbas berkata, “Dan untuk membedakan orang yang yakin dengan orang yang ragu dan bimbang.” Allah Swt. berfirman, “Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah.” Bermakna pemindahan itu sangat berat bagi orang yang ragu kecuali bagi

orang yang khusyu' yaitu orang yang membenarkan apa yang diturunkan Allah Swt. (Al-Quran)."[71]

71 - Al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi Al-Kubrâ* (2289-2290). **(Hasan)**

39. Baitul Maqdis dan Hadis Paling Mulia bagi Syam

٤٩– عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيمَا رَوِيَ عَنِ اللهِ تبَارَكَ وَتَعَالَى، أَنَّهُ قَالَ: ((يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا؛ فَلَا تَظَالَمُوا. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ. يَا عِبَادِي! كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ. يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا؛ فَاسْتَغْفِرُوْنِي أَغْفِرْ لَكُمْ. يَا عِبَادِي! إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضُرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي! لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلُونِي، فَأَعْطَيْتُ كُلَّ وَاحِدٍ

مَسْأَلَتَهُ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا عِبَادِي! إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ، ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا؛ فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ)).

49- Dari Abu Dzar Al-Ghifari r.a., dari Rasulullah Saw. sebagaimana beliau meriwayatkan dari Rabbnya Swt. bahwa Dia berfirman: “Wahai hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku telah menetapkan haramnya (kezaliman itu) diantara kalian, maka janganlah kalian saling berlaku zalim. Wahai hambaku semua kalian adalah sesat kecuali siapa yang Aku beri hidayah, maka mintalah hidayah kepada-Ku niscaya Aku akan memberikan kalian hidayah. Wahai hambaku, kalian semuanya kelaparan kecuali siapa yang aku berikan kepadanya makanan, maka mintalah makan kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian makanan. Wahai hamba-Ku, kalian semuanya telanjang kecuali siapa yang aku berikan kepadanya pakaian, maka mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku berikan kalian pakaian. Wahai hamba-Ku kalian semuanya melakukan kesalahan pada malam dan siang hari dan Aku mengampuni dosa semuanya, maka mintalah ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni. Wahai hamba-Ku sesungguhnya tidak ada

kemudharatan yang dapat kalian lakukan kepada-Ku sebagaimana tidak ada kemanfaatan yang kalian berikan kepada-Ku. Wahai hambaku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari kalangan manusia dan jin semuanya berada dalam keadaan paling bertakwa di antara kamu, niscaya hal tersebut tidak menambah kerajaan-Ku sedikitpun. Wahai hamba-Ku seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir, dari golongan manusia dan jin di antara kalian, semuanya seperti orang yang paling durhaka di antara kalian, niscaya hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun juga. Wahai hamba-Ku, seandainya sejak orang pertama di antara kalian sampai orang terakhir semuanya berdiri di sebuah bukit lalu kalian meminta kepada-Ku, lalu setiap orang yang meminta Aku penuhi, niscaya hal itu tidak mengurangi apa yang Aku miliki, kecuali hanya seperti sebuah jarum yang dicelupkan di tengah lautan. Wahai hamba-Ku, sesungguhnya semua perbuatan kalian akan diperhitungkan untuk kalian kemudian diberikan balasannya, siapa yang banyak mendapatkan kebaikaan maka hendaklah dia bersyukur kepada Allah dan siapa yang menemukan selain (kebaikan) itu janganlah ada yang dicela kecuali dirinya."[72]

Diriwayatkan dari Imam Ahmad perkataan: "Tidak ada hadis yang lebih mulia bagi penduduk Syam

---

[72] Muslim, *Sahih Muslim* (2577). Ahmad, *Al-Musnad* Vol.5, hal.160. An-Nawawi, *Riyâdhu ash-Shâlihîn* (113), hal.95. **(Sahih)**

dari pada hadis ini." Dan Sa'id mengatakan: "Abu Idris jika menyampaikan hadis ini sampai berdiri di atas lututnya.[73]

73 Anawawi, *Riyâdhu ash-Shâliẖîn*, hal.95.

40. Doa Nabi Saw. untuk Penduduk Baitul Maqdis

٥٠– عَـنْ أَبِيْ عِمْـرَانَ عَـنْ ذِيْ الْأَصَـابِعِ، قَـالَ: قُلْـتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِ ابْتُلِينَا بَعْدَكَ بِالْبَقَاءِ، أَيْنَ تَأْمُرُنَا؟ قَالَ ﷺ: ((عَلَيْكَ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَلَعَلَّهُ أَنْ يَنْشَأَ لَكَ ذُرِّيَّةٌ يَغْدُونَ إِلَى ذَلِكَ الْمَسْجِدِ وَيَرُوحُونَ)).

50- Dari Abu Imran dari dzul ashabi' bahwasanya dia berkata: "Ya Rasulullah, jika kami diuji setelah engkau meninggal maka ke mana engkau perintahkan?" maka Rasulullah menjawab: "Pergilah ke Baitul Maqdis, semoga Allah memberimu keturunan yang senantiasa pergi dan kembali ke masjid itu".[74]

---

74 Ahmad, *Al-Mausû'ah* (16632), dia mengatakan sanadnya lemah karena lemahnya Utsman bin Atta yaitu Ibnu Abu Muslim Al-Khurasani, dan terdapat perbedaan pendapat mengenainya, selainnya perawinya tsiqah, namun demikian Abu Imran – seorang Anshar dan penduduk Syam – adalah Sulaim bin Abdullah. Abu Hatim mengatakan tentangnya: orang saleh. Al-Hafidz dalam *At-Taqrîb* mengatakan: ia orang yang *shadûq* (jujur), juga disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *At-Tsiqât*. Dikeluarkan At-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabîr* (4238). Ibnu Atsir, *Asadul Ghâbah*, vol.2, hal.170. Al-Baghawi, *As-Sunnah* (4010). Ibnu Jauzi, *Fadhâ`il al-Quds*, hal. 93. Dhiya` Al-Maqdisi, *Fadhâ`il Bait al-Maqdis*, hal. 38. ia mengatakan sanad ini lebih utama untuk benar. Al-Haitsami, *Majma' Az-Zawâ`id*, vol.4, hal.7 **(Hasan)**

Penutup

Puji syukur kepada Allah atas segala kemudahan yang diberikan kepada saya dalam mengumpulkan hadis-hadis ini, tentang Baitul Maqdis ini dan sekitar Baitul Maqdis. Untuk menjelaskan kesuciannya agar saya memperkenakan kepada kaum Muslimin akan keutamaan Baitul Maqdis, sehingga setiap Muslim merespon cepat kewajiban yang harus dilakukan untuk Baitul Maqdis, bekerja keras untuk membersihkannya dan tidak membiarkan Zionis menodainya dan membuat kerusakan di sana.

Sesungguhnya kedudukan al-Quds dalam agama dan hati umat manusia sudah sangat terkenal. Dalam karya yang kecil ukurannya ini tetapi besar maknanya, kita temukan bahwa berdasarkan hadis-hadis shahih, Baitul Maqdis merupakan permulaan peradaban, tempat turunnya ajaran langit secara bergantian dari generasi ke ke generasi, tempat persinggahan dan dakwah para nabi, dan menjadi tempat tinggal bagi banyak Sahabat Rasulullah Saw. Maka ia merupakan tempat yang disucikan bagi kaum Muslimin, karena sesungguhnya di tempat ini dijadikan sebagai tempat untuk menyucikan diri dari dosa.[75]

Adapun keyakinan Ahlussunnah tentang Baitul Maqdis adalah, negeri *mahsyar* (perkumpulan) dan

---

[75] Ibnu Al-Atsir, *an-Nihâyah fi al-Gharîb min al-Hadîts,* vol. 4, hal. 23.

mansyar (penghancuran), negeri Isra` Mi'raj, kiblat pertama, masjid kedua dibangun di atas muka bumi, dan masjid ketiga yang sangat diperintahkan untuk mengunjunginya. Seluruh hati kaum Muslimin terpaut dengannya hingga mereka berhasil mengembalikannya ke pangkuan umat Islam, sehingga menjadi pusat ilmu dan sumber peradaban.

Sudah banyak penulis sebelum saya, sudah puluhan jumlahnya karya yang mengangkat tema Baitul Maqdis. Atas dasar keinginan saya untuk ikut serta mengambil bagian dalam keutamaan ini. Karya ini saya upayakan dengan teliti dalam mengumpulkan hadis-hadis yang shahih saja, sebagian saja ada yang derajatnya hasan, saya menjauhi hadis dha'if.

Saya memohon kepada Allah semoga karya ini bermanfaat kepada para pembaca. Ini hanyalah sedikit usaha, jika ada kebaikan maka itu datangnya dari Allah, dan jika ada keburukan maka itu datannya dari saya pribadi dan syetan, semoga Allah mengampuni saya.

Dafta Pustaka

Al-Quran al-Karim

Al-Bukhari, al-Imam al-Hafizh Abu Abdillah Ismai'il, *Shahîh al-Bukhâri*, , El-Maktabah el-Ashriyyah, Beirut, cet. I, 1997

Muslim, al-Imam Abu al-Hasan bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Shahîh Muslim*, Dar el-Hadits, Kairo, cet. I, 1991.

Al-Asy'ats, al-Imam Sulaiman bin al-Azdi, *Sunan Abî Dâwûd*, Dar Ibnu Hazm, Beirut, cet. I, 1998

Muhammad, al-Imam Abu Isa bin Surah, *Sunan at-Tirmidzî*, Dar el-Kutub el-Arabiyyah, Beirut

Al-Qazwaini, al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Mâjah*, Dar el-Marefah, Beirut, cet. I, 1996

An-Nasa`i, al-Imam al-Hafizh Ahmad bin Syuaib, *Sunan An-Nasa`i*, Dar el-Marefah, Beirut, cet. II, 1992

Asy-Syaibani, al-Imam Ahmad bin Hanbal, *Al-Musnad*, Dar el-Kutub el-Ilmiyyah, Beirut, cet. I, 1993

Ahmad, al-Imam, *Musnad al-Imam Ahmad (al-Mausû'ah al-Hadîtsiyyah)*, Mu`assasah ar-Risalah, Beirut, cet. I, 1999

Ad-Daruquthni, al-Imam Ali bin Umar, *Sunan ad-Dâruquthnî,* Dar el-Kutub el-Ilmiyyah, Beirut, cet. I, 1996

Ad-Darimi, al-Imam Abdullah bin Abdurrahman, *Sunan ad-Dârimi,* Dar el-Kitab el-Araby, Beirut, cet. I, 1987

Malik bin Anas, Imam Dar al-Hijrah, al-Ashbahi, *Al-Muwaththa`,* Mu`assasah ar-Risalah, Beirut, cet. II, 1993

Hibban, Ibnu, *Shahîh Ibnu Hibbân,* Mu`assasah ar-Risalah, Beirut, cet. II, 1993

Khuzaimah, al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ishaq, an-Naisaburi, *Shahîh Ibnu Khuzaimah*.

Muhammad, al-Imam al-Hafizh, bin Hafizh Abdullah an-Naisaburi, *Al-Mustadrak*, Dar el-Kutub el-Ilmiyyah, Beirut, cet. I, 1991

Al-Albani, Muhammad Nashir ad-Din, *Silsilatu al-Ahâdîts ash-Shahîhah*, Maktabah el-Ma'arif, Riyadl, cet. I, 1995

Ath-Thabrani, al-Hafizh Sulaiman bin Ahmad, *Al-Mu'jam al-Kabîr*, Mathba'ah az-Zahra`, Mosul, cet. II, 1986

Al-Asqalani, al-Imam al-Hafizh Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fath al-Bârî Syarh al-Bukhâri*, Dar el-Ma'refah, Beirut

Yaqut al-Hamawi, al-Imam Syihabuddin, *Mu'jam al-Buldân*, Dar el-Kutub el-Ilmiyyah, Beirut, cet. I, 1997

Al-Jazari, al-Imam Majdu ad-Din Muhammad bin al-Atsir, *An-Nihâyah fî Gharîb al-Hadîts,* Dar el-Kutub el-Ilmiyyah, Beirut, cet. I, 1997

Abu Ya'la al-Mushili, al-Imam Ahmad bin Ali, *Musnad Abî Ya'lâ,* Dar el-Mamon li el-Turats, 2008

Al-Baihaqi, al-Imam al-Hafizh Abu Bakar Ahmad bin al-Husain, *Sunan al-Baihaqi*.

Al-Haitsami, al-Imam Ali bin Abi Bakr, *Majma' az-Zawâ`id wa Manba' al-Fawâ`id*

Ibnu Taimiyah, Syaikh al-Islam Taqiyuddin, *Manâqib asy-Syâm wa Ahlih*,

Ar-Rib'i, Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Shafi, *Fadlâ`il asy-Syâm wa Dimasyqa*, al-Maktab al-Islami, Beirut, cet. I, 1405

Al-Hamadzani, Ibnu Faqih, *Mukhtashar Kitâb al-Buldân*,

An-Nawawi, al-Imam Muhyiddin Yahya bin Syaraf, *Riyâdlu ash-Shâlihîn*, Dar Ibnu al-Jauzi, Beirut, cet. I, 1421